

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM  
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI ERA DIGITAL  
PADA SISWA SMAN 3 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**FILDA NASTA' NURAHMA YANTI**

**NIM. 2017402120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Filda Nasta' Nurahma Yanti

NIM : 2017402120

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Era Digital Pada Siswa SMAN 3 Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya, yang diikuti dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2024

Saya yang menyatakan



**Filda Nasta' Nurahma Yanti**

**NIM. 2017402120**

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL  
KARIMAH DI ERA DIGITAL PADA SISWA SMAN 3 PURWOKERTO**

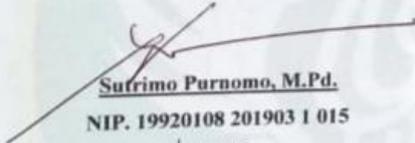
Yang disusun oleh Filda Nasta' Nurahma Yanti, NIM 2017402120, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 13 bulan Juni tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

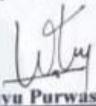
Purwokerto, 4 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Sufrimo Purnomo, M.Pd.

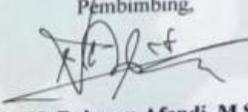
  
Wahyu Purwasih, M.Pd.

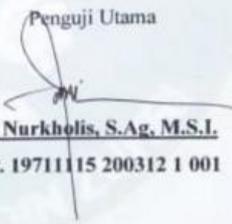
NIP. 19920108 201903 1 015

NIP. 19951225 202012 2 036

Pembimbing,

Penguji Utama

  
Dr. H. Rahman Afandi, M.S.I.

  
Dr. Nurkholis, S.Ag, M.S.I.

NIP. 19680803 200501 1 001

NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Filda Nasta' Nurahma Yanti  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamulalaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Filda Nasta' Nurahma Yanti  
NIM : 2017402120  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Akhlakul  
Karimah di Era Digital pada Siswa SMAN 3 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunakosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 31 Mei 2024  
Pembimbing



**H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.**

**NIP. 19680803200501 1 001**

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBINAAN  
AKHLAKUL KARIMAH DI ERA DIGITAL PADA SISWA SMAN 3  
PURWOKERTO**

**ABSTRAK**

**Filda Nasta' Nurahma Yanti**

**2017402120**

Keberadaan teknologi telah menciptakan perubahan dalam pendidikan karakter yang ditandai dengan masuknya informasi tanpa seleksi, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap perilaku peserta didik. Transformasi ini membawa dampak positif dan negatif serta dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Masyarakat harus siap membentengi diri dari pengaruh negatif tersebut, salah satunya dengan mengajarkan agama sejak dini. Adanya pendidikan karakter di sekolah, dengan peran penting guru PAI dan Budi Pekerti, menjadi solusi dalam menguatkan akhlakul karimah dan membimbing peserta didik dalam penggunaan teknologi digital serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai moral. Oleh karena itu, tantangan di era digital, seperti media sosial dan akses konten tidak sesuai, membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII serta salah satu peserta didik. Hasil penelitian tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto, yaitu: 1) Manajer kelas, yaitu guru bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. 2) Motivator dan pembimbing, yaitu guru memberikan contoh penerapan nilai akhlakul karimah dalam interaksi digital dan memberikan umpan balik melalui saluran komunikasi digital. 3) Fasilitator, yaitu guru merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui program intrakurikuler, program ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran. 4) Teladan, yaitu guru memberikan contoh cara berkomunikasi yang sopan dalam dunia digital serta membagikan konten yang mendidik dan inspiratif di media sosial. 5) Peneliti dan inovator, yaitu guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan metode dan strategi yang efektif dalam pembinaan akhlakul karimah serta menerapkan teknologi pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pembinaan tersebut.

**Kata kunci:** Guru PAI dan Budi Pekerti, akhlakul karimah, era digital

**THE ROLE OF TEACHER PAI AND CHARACTERISTICS IN  
DEVELOPING KARIMAH ACHIAL IN THE DIGITAL ERA IN  
STUDENTS OF SMAN 3 PURWOKERTO**

**ABSTRACT**

**Filda Nasta' Nurahma Yanti**

**2017402120**

The existence of technology has created changes in character education which are characterized by the entry of information without selection, thus raising concerns about student behavior. This transformation has positive and negative impacts and can influence human thinking patterns. Society must be ready to protect itself from these negative influences, one of which is by teaching religion from an early age. The existence of character education in schools, with the important role of PAI and Character Education teachers, is a solution in strengthening morals and guiding students in the use of digital technology and developing character that is in accordance with moral values. Therefore, challenges in the digital era, such as social media and inappropriate content access, require a comprehensive and integrated approach from teachers. This research aims to describe the role of Islamic Education and Character teachers in developing morals in the digital era for students at SMAN 3 Purwokerto. This research uses field research with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques that researchers use are observation, interviews and documentation. The information in this research is the Islamic Education and Character teachers for classes X, XI and XII as well as one of the students. The results of research on the role of Islamic Education and Character teachers in developing morals in the digital era among students at SMAN 3 Purwokerto, namely: 1) Class manager, namely the teacher is responsible for managing a conducive and interesting learning environment. 2) Motivators and mentors, namely teachers who provide examples of applying moral values in digital interactions and provide feedback through digital communication channels. 3) Facilitator, namely the teacher designs and implements activities that support the formation of student character through intracurricular programs, extracurricular programs and learning activities. 4) Role model, namely the teacher provides an example of polite communication in the digital world and shares educational and inspirational content on social media. 5) Researchers and innovators, namely teachers conducting classroom action research to find effective methods and strategies in developing morals and implementing innovative learning technology to support this development.

**Keywords:** Islamic Education and Character Teachers, morals, digital era

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.” (HR. Tirmidzi)<sup>1</sup>



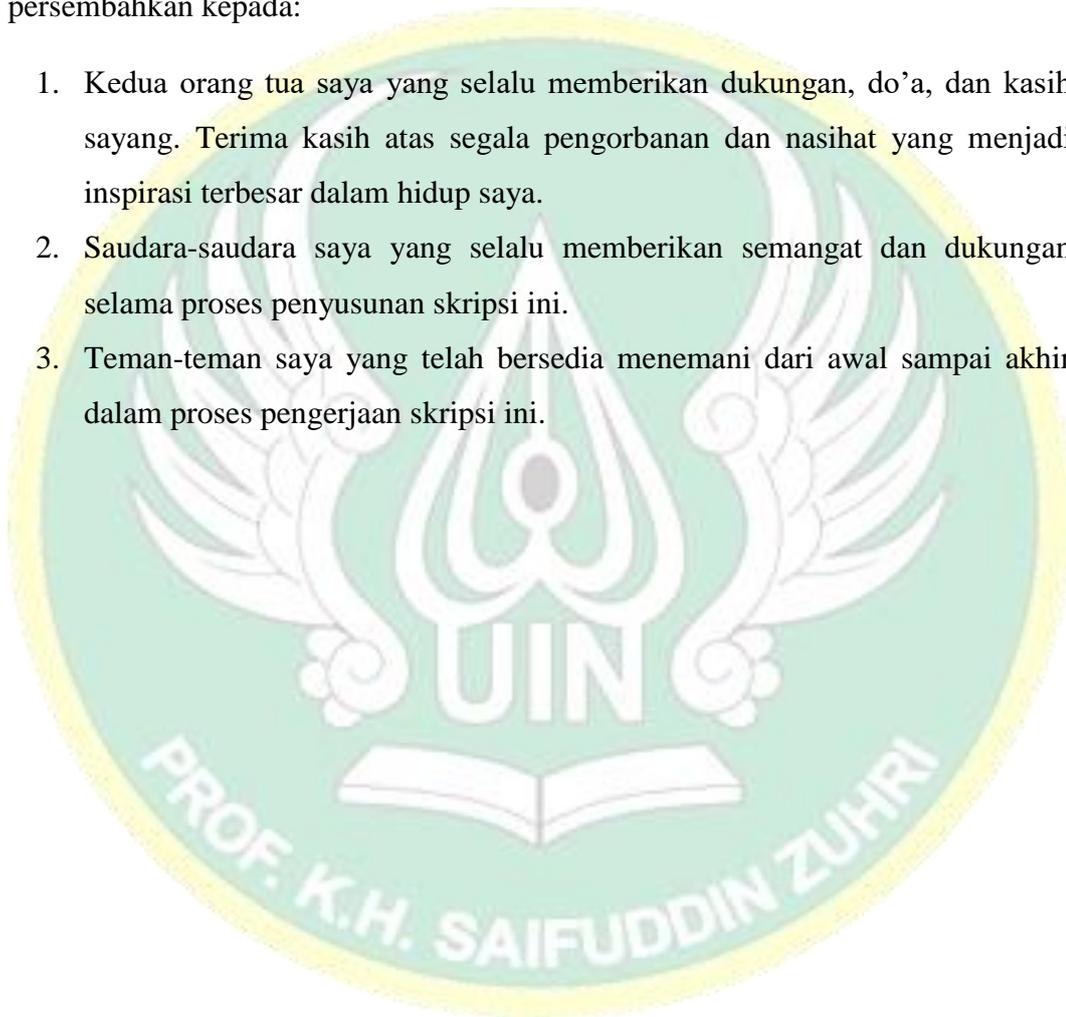
---

<sup>1</sup> Iqbal Ardiansyah, Safria Andy, and Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surah Al-An’am: 151 Menurut Bisri Mustafa Dalam Tafsir Al-Ibriz Dan Urgensinya Di Era Globalisasi,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 203.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menjalani setiap proses penyusunan skripsi hingga dapat menyelesaikannya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang. Terima kasih atas segala pengorbanan dan nasihat yang menjadi inspirasi terbesar dalam hidup saya.
2. Saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman saya yang telah bersedia menemani dari awal sampai akhir dalam proses pengerjaan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga atas ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Era Digital Pada Siswa SMAN 3 Purwokerto”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik PAI C angkatan 2020
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
6. Dewi Ariani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Kedua orang tua saya, Bapak Tofik Koerochman dan Ibu Kus Sriyanti, serta adik saya Arkan Farras Bahy atas segala hal yang diberikan baik do’a, dukungan, dan perjuangan.

10. Teman-teman PAI C angkatan 2020.

Demikian penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kebaikannya, semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal.

Purwokerto, 31 Mei 2024



**Filda Nasta' Nurahma Yanti**

**NIM. 2017402120**



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	xv
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Kerangka Konseptual .....	11
1. Guru PAI dan Budi Pekerti.....	11
2. Aklakul Karimah.....	15
3. Era Digital .....	24
B. Penelitian Terkait.....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>E. Metode Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>F. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Kondisi karakter peserta didik di SMAN 3 Purwokerto akibat         pengaruh era digital.....</b>	<b>41</b>
<b>B. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah         di era digital.....</b>	<b>47</b>
<b>C. Program atau kegiatan yang dilakukan di SMAN 3 Purwokerto sebagai         bentuk upaya dari peran guru dalam proses pembinaan akhlakul         karimah .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sejarah singkat perkembangan teknologi dan ciri khususnya.....	6
Tabel 2 Contoh akhlak terpuji dan tercela.....	19
Tabel 3 Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah.....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	I
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	II
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	IV
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	VI
Lampiran 5. Foto Wawancara.....	XIV
Lampiran 6. Foto Kegiatan.....	XV
Lampiran 7. Modul Ajar.....	XVII
Lampiran 8. Jurnal Penilaian.....	XXXI
Lampiran 9. Surat Observasi Pendahuluan.....	XXXII
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan.....	XXXIII
Lampiran 11. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi.....	XXXIV
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal.....	XXXV
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif.....	XXXVI
Lampiran 14. Surat Ijin Riset Individu.....	XXXVII
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu.....	XXXVIII
Lampiran 16. Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXXIX
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan.....	XL
Lampiran 18. Sertifikat BTA PPI.....	XLI
Lampiran 19. Sertifikat Bahasa.....	XLII
Lampiran 20. Sertifikat KKN.....	XLIII
Lampiran 21. Sertifikat PPL.....	XLIV

Lampiran 22. Hasil Cek Plagiasi.....XLV

Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup.....XLVI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Transformasi era dapat membawa dampak negatif maupun positif, sehingga mempengaruhi perubahan pola pikir pada manusia. Perubahan pola pikir ini terjadi karena adanya pengaruh globalisasi yang ditandai dengan kemajuan IPTEK yang sangat pesat, persaingan bebas, terkikisnya kebudayaan dalam negeri yang menyebabkan adanya perubahan moral, akhlak, etika, serta menciptakan berbagai macam kejahatan yang kian marak terjadi di Indonesia.<sup>2</sup> Keberadaan teknologi telah menciptakan perubahan besar dalam pendidikan karakter ditandai dengan derasnya perkembangan informasi dari media massa, di mana semua itu masuk tanpa adanya seleksi sehingga memunculkan kekhawatiran mengenai perilaku peserta didik.<sup>3</sup>

Penyimpangan perilaku yang terjadi oleh pelajar sekolah akibat dari era digital yaitu kurangnya sportivitas dalam berbuat, melanggar aturan, tawuran antar pelajar, kurang menghargai orang lain, kurangnya sopan santun dalam berbahasa, model pakaian yang terbuka, pemakaian obat terlarang atau narkoba, pemanfaatan sosial media secara amoral seperti dimanfaatkan untuk perundungan melalui dunia maya, ujaran kebencian, hoaks, akses mudah konten negatif, kecanduan permainan yang memanfaatkan jaringan, pelanggaran hak cipta, ketergantungan pada gadget sehingga dapat mengganggu fokus belajar dan interaksi sosial yang sehat di sekolah. Fenomena tersebut merupakan penurunan nilai moral yang banyak dialami oleh peserta didik. Jika perilaku yang menyimpang tidak ditangani dengan cepat, maka akan menjadi hal yang dibiasakan terjadi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Rosmiati Ramli and Nanang Prianto, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional (The Role Of Islamic Islamic Education Teachers Development Of Emotional Intelligence)," *Jurnal Al-Ibrah* VIII, no. 1 (2019): 15.

<sup>3</sup> Sugiarto and Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 582.

<sup>4</sup> Agung Prihatmojo and Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 144-146.

Penyebab dari terjadinya perbuatan jahat adalah hilangnya karakter yang dijadikan sebagai cara atau pedoman bagi manusia untuk hidup berdampingan secara damai serta membentuk kehidupan yang terbebas dari kekerasan dan tindakan bermoral.<sup>5</sup> Dalam hal ini, diperlukan keadaan masyarakat yang siap untuk membentengi pengaruh globalisasi khususnya bagi kalangan remaja, mengingat semakin maraknya bentuk kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Menurut salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Purwokerto, faktor utama permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak pada peserta didik adalah dari teman sepermainan. Maka adanya kewajiban dari dalam diri untuk memilih teman daripada terjerumus atau terkontaminasi dengan sesuatu yang kurang baik. Dengan kata lain yaitu membentengi diri.<sup>6</sup>

Salah satu cara untuk membentengi diri adalah dengan menerapkan ajaran agama sejak dini, dimulai dari keluarga dan masyarakat, kemudian di lingkungan pendidikan, baik itu formal ataupun non formal. Karena dengan begitu dapat membantu membentuk kepribadian anak yang kuat sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter di sekolah dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang ada. Karena sekolah adalah tempat di mana individu membiasakan diri dengan aturan bersama sebagai proses pembentukan karakter diri. Pendidikan merupakan teknik transfer ilmu yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing anak-anak sehingga dapat menuntun mereka ke arah kedewasaan dalam segala hal. Sesuai Undang-Undang Dasar Nomor 23 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 41.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11), pada tanggal 21 November 2023 pukul 09.00 WIB.

<sup>7</sup> Wasis Ridwan and Man Arfa' Ladamay, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik,” *Tamaddun – FAI UMG XXI*, no. 1 (2020): 68.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup> Pengajaran agama Islam di Indonesia sudah lama terjadi sebelum negara Indonesia merdeka, yaitu melalui lembaga tradisional seperti majelis taklim, pengajian, dan pesantren yang berkembang sampai saat ini.<sup>9</sup>

Pembinaan akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama dan merupakan sebuah keharusan untuk kita pelajari serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Yang dimaksud akhlakul karimah dalam ajaran Islam yaitu pribadi yang senantiasa melaksanakan ibadah, sehingga tercipta suatu akhlak mulia dalam dirinya, karena dia percaya apapun yang diperbuat manusia akan mendapatkan balasan sebagai bentuk pertanggung jawabannya di akhirat dan dengan keyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi umatnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter juga harus beradaptasi.<sup>11</sup> Untuk menciptakan moralitas pada peserta didik bukan hanya merupakan tugas guru PAI dan Budi Pekerti, melainkan sebagai tanggung jawab seluruh tenaga pendidik dan orang tua, serta seluruh aspek lingkungan masyarakat sehingga pembinaan akhlak tersebut dapat melahirkan kebiasaan baik yang menjadi bagian integral dari pribadi peserta didik dan menandakan berhasilnya pembinaan akhlak. Dengan terciptanya keberhasilan dalam pendidikan karakter dapat menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan, peduli sesama, serta saling menghargai.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model....*”, hal. 26.

<sup>9</sup> Noor Amirudin, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” in *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP* (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019), 182.

<sup>10</sup> Lukman Hakim and Devy Habibi Muhammad, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 141.

<sup>11</sup> Mumtahanah and Muhammad Warif, “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros,” *Iqra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 18.

<sup>12</sup> Triyanto, “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 176.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Era Digital Pada Siswa SMAN 3 Purwokerto”, karena permasalahan tersebut menurut peneliti merupakan masalah yang berkelanjutan. Maksud dari berkelanjutan di sini adalah setiap adanya perubahan zaman (masa) dan kemajuan teknologi, maka akan mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir manusia, sehingga untuk masalah pendidikan akhlak itu akan selalu berubah seiring waktu dan pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk semua tingkatan usia dalam kehidupan bermasyarakat. Persoalan yang diamati dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu apa yang perlu pendidik lakukan terutama guru PAI dan Budi Pekerti agar pembelajaran mengenai akhlak dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Saat ini banyak fenomena dari anak-anak ataupun remaja yang kurang memperhatikan penggunaan bahasa yang baik. Tidak lain juga terjadi pada tingkah laku peserta didik zaman sekarang yang jarang sekali mencerminkan mereka adalah orang terpelajar. Salah satu contohnya yaitu menyamakan bahasa atau nada bicara dengan teman saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Peran pendidikan agama sangat dibutuhkan demi mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan dan menanggulangi dampak buruk yang mungkin terjadi, serta dapat memperbaiki moralitas bangsa, sehingga saya tertarik untuk mengkajinya.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah uraian singkat serta jelas tentang suatu konsep yang ada, menggunakan pemahaman sendiri serta diungkapkan dengan kata-kata yang sederhana sehingga dapat memudahkan peneliti saat melaksanakan penelitian. Berikut definisi konseptual yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Guru PAI dan Budi Pekerti**

Guru atau pendidik merupakan seorang pembimbing yang memiliki pengetahuan luas, tidak hanya berpedoman pada buku ajar serta mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dari perancangan, penetapan,

serta penilaian pembelajaran hingga terwujud keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jika seorang pendidik memiliki kemampuan pada bidangnya maka pendidikan dapat menentukan model, strategi, dan metode pengajaran yang tepat.

Pendidikan adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan melalui beberapa metode yang telah disusun secara sistematis dengan adanya tujuan yang ingin dicapai. Agama merupakan kepercayaan terhadap Tuhan dengan adanya ajaran mengenai norma, tata cara ibadah, dan pedoman mengenai kehidupan. Islam adalah salah satu agama dengan mempercayai bahwa Allah SWT merupakan Tuhan. Islam diambil dari bahasa arab yang artinya “penyerahan atau penundukan diri”. Dengan kata lain yaitu memberikan sentuhnya kepada kehendak Allah SWT.

Peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penelitian ini merujuk pada langkah-langkah yang direalisasikan oleh pendidik dalam pengajaran kelas PAI dan Budi Pekerti untuk mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui atau dapat melakukan sesuatu serta mengkaitkannya dengan hal-hal yang terjadi dalam masyarakat.

## **2. Akhlakul Karimah**

Kata akhlak dalam bahasa Arab yaitu akhlaq bentuk jama' dari kata khuluq yang berarti budi pekerti. Konsep akhlak adalah mengatur dua aspek utama dalam kehidupan seorang Muslim, yaitu hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia. Konteks “sesama manusia” dalam pengertian akhlak bersifat universal, tidak terbatas oleh kebangsaan atau perbedaan lainnya. Pengaturan hubungan antarmanusia itu menekankan bahwa kaum muda harus menghormati yang lebih tua dan yang lebih tua memberikan kasih sayang kepada yang lebih muda.<sup>13</sup> Akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena dengan akhlak dapat diketahui tingkat keimanan seseorang, baik buruknya seseorang dalam berperilaku, serta dapat dijadikan sebagai contoh dalam

---

<sup>13</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 32.

berperilaku. Sedangkan akhlakul karimah merupakan istilah dalam Islam yang merujuk pada perilaku yang terpuji.

Pembinaan terhadap peserta didik merupakan tindakan penting yang membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak. Tujuan dari pembinaan akhlak adalah memberikan petunjuk atau membimbing agar peserta didik mengetahui sesuatu yang benar dan salah sehingga perilaku anak dapat dikendalikan sesuai ajaran yang ada dalam agama serta dapat mencegah peserta didik terbawa ke dalam hal-hal buruk seperti pergaulan bebas yang dapat mengacaukan masa depan anak, kemudian akan menciptakan dampak positif bagi perkembangan anak.

### 3. Era Digital

Era digital yaitu zaman di mana teknologi digital muncul dan mulai berkembang pesat sehingga menjadi dominasi di kehidupan manusia. Secara etimologi kata digital berakar dari bahasa Yunani yaitu *Digitus* yang artinya “jari jemari” yang merujuk pada konsep penggunaan angka. Pengoperasian teknologi digital tidak memberatkan tenaga manusia karena cenderung otomatis dengan komputer.<sup>14</sup> Berikut sejarah singkat dari perkembangan teknologi:

No.	Revolusi Industri	Ciri Khusus
1.	1.0	Penerapan mesin dalam proses produksi dan teknologi sangat terbatas.
2.	2.0	Munculnya komputer dan teknologi digital awal.
3.	3.0	Terjadi ledakan internet yang ditandai dengan munculnya e-commerce, media sosial, dan aplikasi web.
4.	4.0	Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, Internet of Things (IoT), transformasi besar

<sup>14</sup> Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wiyanto, “Pendidikan Di Era Digital,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*, 2019, 630-632.

		di berbagai sektor seperti industri, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari. <sup>15</sup>
5.	5.0	Menekankan pada pemberdayaan manusia melalui teknologi untuk memajukan tingkatan hidup dan mencapai kesejahteraan yang lebih besar.

Tabel 1  
Sejarah singkat perkembangan teknologi dan ciri khususnya

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto pada penelitian ini adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti agar dapat mengajarkan pendidikan agama kepada peserta didik di SMAN 3 Purwokerto sehingga memiliki perilaku terpuji yang sesuai dengan aturan agama guna membentengi diri, sehingga dapat mencegah mereka terjerumus ke dalam hal-hal buruk yang disebabkan oleh perkembangan teknologi digital dengan menggunakan beberapa strategi yang sekiranya sesuai dengan situasi atau konteks kehidupan sehari-hari peserta didik di era digital.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka pada penelitian kali ini peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto.

<sup>15</sup> Muhamad Parhan et al., “Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 172-173.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Manfaatnya yaitu untuk melakukan suatu bentuk pengkajian dari sebuah teori atau penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas informasi dalam bidang pendidikan, sehingga dapat memperbanyak wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital.
- 2) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi perbaikan program pembelajaran mengenai pentingnya pembinaan akhlakul karimah di era digital pada peserta didik di sebuah lembaga pendidikan sehingga terciptanya generasi penerus yang berakhlakul karimah.
- 3) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pertimbangan serta acuan untuk perbaikan proses belajar mengenai pentingnya pembinaan akhlakul karimah di era digital pada peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga dapat terciptanya generasi penerus yang berakhlakul karimah.
- 4) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi peserta didik tentang pentingnya pendidikan akhlak.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi pada penelitian sejenisnya atau

sebagai studi banding peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada peserta didik di sekolah lain.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah penjelasan terstruktur mengenai topik-topik yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian dengan bentuk narasi singkat untuk memberikan uraian secara menyeluruh mengenai skripsi ini. Sistematika dapat membantu pembaca untuk mengikuti alur pemikiran dari peneliti sehingga dapat memahami dengan baik. Perlu dijelaskan bahwa di dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, di mana pada bagian kedua meliputi bab satu sampai bab lima. Berikut sistematika pembahasan dari skripsi ini:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul atau sampul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian kedua merupakan tahap yang berisi pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab satu yaitu pendahuluan yang berisi tentang gambaran kegiatan penelitian yang dilakukan untuk membantu pembaca memahami isi penelitian. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto, yang terdiri dari dua subbab. Subbab pertama berisi tentang kerangka konseptual yang meliputi peran guru PAI dan Budi Pekerti, pembinaan akhlakul karimah, era digital. Subbab kedua berisi tentang penelitian terkait meliputi hasil penelitian yang sudah ada dan adanya relevansi.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek

penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto, yang meliputi kondisi karakter peserta didik di SMAN 3 Purwokerto akibat pengaruh era digital, peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital, program atau kegiatan yang dilakukan di SMAN 3 Purwokerto sebagai bentuk upaya dari peran guru dalam proses pembinaan akhlakul karimah.

Bab lima yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti. Bagian ketiga yang berisi daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup peneliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Konseptual**

##### **1. Guru PAI dan Budi Pekerti**

###### **a. Pengertian guru PAI dan Budi Pekerti**

Lingkungan keluarga merupakan langkah awal dalam pembentukan akhlak pada diri seseorang yang diawali dari sikap orang tua kepada anaknya yang nantinya akan dilihat dan dicontoh kemudian akan menjadi kebiasaan pada anak tersebut.<sup>16</sup> Dengan begitu, orang tua adalah pendidik awal bagi anak-anak mereka, dan seluruh proses hidup merupakan proses pendidikan.

Maka dari itu fungsi dari pendidikan di sini adalah untuk memperkuat dan memperbaiki akhlak peserta didik yang berkaitan dengan sosial dengan peran pendidik sebagai contoh bagi peserta didik, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti yang memiliki peran begitu besar dalam hal ini. Secara etimologi, guru adalah individu yang membimbing dalam suatu lembaga pendidikan. Sedangkan secara terminologi, guru adalah seorang pengajar yang membagikan pengetahuan kepada anak didiknya dengan tujuan membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi tersebut maka guru PAI dan Budi Pekerti adalah seorang pendidik yang mampu atau bertanggung jawab di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bentuk pembinaan atau pengajaran kelas.

---

<sup>16</sup> Eka Cahya Maulidiyah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018): 71–90.

<sup>17</sup> Rahman Afandi, "Studi Kritik Matan Hadist: Pentingnya Tarbiyah Khuluqiyah," *Jurnal Penelitian Agama* 13, no. 1 (2012): 132.

b. Kualifikasi guru PAI dan Budi Pekerti

Kualifikasi guru PAI dan Budi Pekerti merupakan kompetensi atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di suatu sekolah. Standar kualifikasi guru PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA dapat bervariasi tergantung pada kebijakan lembaga pendidikan, negara, atau wilayah tertentu. Namun, beberapa standar umum yang sering diterapkan melibatkan:

- 1) Menempu pendidikan formal dengan mendapatkan gelar sarjana (S1) atau lebih tinggi dalam bidang Pendidikan Agama Islam atau bidang terkait.
- 2) Kualifikasi pendidikan khusus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau Ilmu Keislaman serta pendidikan lanjutan atau pelatihan dalam metodologi pengajaran dan pembelajaran.
- 3) Memiliki sertifikasi sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, yang diberikan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah setempat.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik untuk menyampaikan materi ajar dengan jelas, memahami tingkat pemahaman peserta didik, mengelola kelas dan perilaku peserta didik, serta mewujudkan situasi belajar yang kondusif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan teknologi.
- 5) Memiliki pengalaman mengajar di SMA atau tingkat sederajat.<sup>18</sup>

Memenuhi kualifikasi ini penting agar guru PAI dan Budi Pekerti dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah,

---

<sup>18</sup> Muhammad Alamsyah, Syarwani Ahmad, and Helmi Harris, "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 184-185.

sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti

Standar kompetensi guru yaitu kriteria yang dijadikan tolok ukur karakteristik guru sehingga dianggap memiliki kemampuan profesional yang memadai. Kompetensi guru mencakup berbagai aspek seperti keterampilan pribadi, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual sehingga membentuk standar kompetensi profesi guru, yaitu meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pendidikan yang memotivasi, pengembangan diri, dan profesionalisme. Kompetensi guru PAI yaitu keahlian seorang pendidik dalam menentukan pembelajaran PAI serta membimbing masalah keagamaan dan pembentukan karakter kepada peserta didik. Menurut Perdirjen GTK No. 2626 tahun 2023 tentang model kompetensi dalam pengembangan profesi, jenis-jenis kompetensi guru yang harus dimiliki guru yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Kompetensi pedagogik: kemampuan pendidik dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dari dasar hingga penerapan praktis, termasuk pengembangan kurikulum yang menarik, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, serta kemampuan untuk memahami karakteristik individu peserta didik dari berbagai aspek kehidupan.
- 2) Kompetensi kepribadian: kemampuan dalam memperlihatkan kepribadian yang stabil, matang, berwibawa, dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

---

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Model Kompetensi Guru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023).

- 3) Kompetensi sosial: kemampuan pendidik dalam beradaptasi dan membangun interaksi sosial positif dengan orang lain.<sup>20</sup>
  - 4) Kompetensi profesional: kemampuan pendidik dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan serta keahlian profesional di bidangnya, termasuk pengelolaan kelas, pemahaman materi pelajaran, penerapan standar kompetensi dan isi kurikulum, serta penggunaan metode dan konsep keilmuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>
- d. Peran guru dalam lembaga pendidikan

Peran adalah tugas atau tanggung jawab yang berkaitan dengan suatu fungsi tertentu dalam masyarakat atau organisasi. Peran mencerminkan apa yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi mereka dan membantu menjaga keteraturan serta kelancaran interaksi dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Peran pendidik bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, subjek pengajaran, dan konteks sekolah atau lembaga pendidikan tempat mereka bekerja. Peran dari pendidik melibatkan berbagai tanggung jawab, di antaranya:

- 1) Sebagai pengajar dan pembimbing: memberikan pembelajaran atau transfer pengetahuan serta memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait perkembangan pribadi dan pendidikan.
- 2) Sebagai pengelola kelas: mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur disiplin, dan memastikan kelancaran proses pembelajaran.
- 3) Sebagai penilai: melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik dan menyampaikan tanggapan atau respons.

---

<sup>20</sup> Ida Ayu Putu Oka, "Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 31–36.

<sup>21</sup> Hairuddin Cikaa, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52.

- 4) Sebagai motivator: membangkitkan semangat atau memotivasi peserta didik untuk belajar dan meraih prestasi.
- 5) Sebagai fasilitator pembelajaran: menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik.
- 6) Sebagai teladan: menunjukkan sikap dan perilaku positif sebagai contoh bagi peserta didik.
- 7) Sebagai mitra kerja: berkolaborasi dengan sesama pendidik, staf sekolah, dan orang tua guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- 8) Sebagai komunikator: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua untuk menyampaikan informasi yang penting dan relevan.
- 9) Sebagai peneliti dan inovator: mendalami perubahan terbaru dalam pendidikan serta terus mengembangkan kualitas pengajaran.
- 10) Sebagai pengelola administrasi: melakukan tugas administratif seperti mengelola daftar hadir, menyiapkan laporan, dan memastikan pemenuhan persyaratan administrasi lainnya.<sup>22</sup>

## **2. Akhlak Karimah**

### **a. Pengertian akhlakul karimah**

Secara etimologis, akhlak berasal dari kata khuluq yang memiliki arti budi pekerti. Sedangkan secara terminologis, definisi akhlak menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Imam al-Ghazali, akhlak yaitu karakteristik yang tersemat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk berperilaku tanpa membutuhkan pertimbangan atau pemikiran yang mendalam.

---

<sup>22</sup> Rosmiati Ramli and Nanang Prianto, "Peranan Guru Pendidikan....", hal. 19-22.

- 2) Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu kondisi jiwa yang menggerakkan individu untuk bertindak tanpa memerlukan refleksi atau analisis yang mendalam.
- 3) Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak dipandang sebagai kebiasaan yang terinternalisasi dalam diri individu, yang kemudian mempengaruhi untuk berperilaku baik atau buruk, baik secara fisik maupun batin, melalui kehendak yang dimiliki individu tersebut.<sup>23</sup>
- 4) Menurut Ibrahim Anis, akhlak yaitu kepribadian dalam jiwa seseorang, yang mengarah pada beragam tindakan, baik itu positif atau negatif, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, akhlakul karimah pada peserta didik mengacu pada tindakan baik yang dilakukan oleh peserta didik tanpa dipikirkan terlebih dahulu, di mana perilaku tersebut menjadi inti dari budi pekerti dan dapat meningkatkan martabat peserta didik dalam pandangan orang lain.<sup>24</sup> Singkatnya istilah akhlakul karimah dalam Islam merujuk pada perilaku yang terpuji.

Teori ekologi perkembangan anak oleh Uri Bronfenbrenner, psikolog dari Cornell University, menyatakan bahwa lingkungan memengaruhi perkembangan manusia, dengan individu berinteraksi dalam sistem lingkungan yang terdiri dari mikrosistem, eksosistem, dan makrosistem. Mikrosistem terdiri dari keluarga dan sekolah di mana lingkungan tersebut merupakan tempat individu langsung berinteraksi, kemudian mempengaruhi perkembangan mereka melalui hubungan interpersonal. Ekosistem yaitu lingkungan kerja orang tua, walaupun tidak secara langsung terlibat tetapi tetap memiliki peran. Makrosistem yaitu meliputi ideologi negara dan budaya. Semua itu

---

<sup>23</sup> Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2020): 20-21.

<sup>24</sup> Mumtahanah and Muhammad Warif, "Strategi Guru Dalam....", hal. 18-19.

menciptakan kompleksitas interaksi yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik serta karakter anak.<sup>25</sup>

Pada tingkat SMA, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik, karena secara psikologis pada fase inilah mereka berusaha untuk mencari jati dirinya, sehingga rentan terpengaruh dengan hal-hal negatif bagi dirinya. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik yaitu kondisi fisik peserta didik, kehidupan lingkungan sekolah, staf pengajar, staf kurikulum dan metode pendidikan. Di sekolah, peserta didik merupakan subjek dan objek yang membutuhkan bimbingan orang lain untuk mengembangkan potensinya sehingga terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

b. Metode dalam pembinaan akhlakul karimah

Metode adalah serangkaian prosedur sistematis yang dimanfaatkan untuk menggapai suatu tujuan. Dalam pembinaan akhlakul karimah, metode merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak terpuji. Salah satunya adalah pendekatan edukatif yang mengutamakan pembelajaran melalui contoh dan pemahaman nilai-nilai etika.<sup>26</sup> Berikut metode yang dapat diterapkan:

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi rutinitas dari individu tersebut. Biasanya metode pembiasaan dilakukan untuk menciptakan konsistensi dari suatu perilaku untuk membentuk kebiasaan yang positif sehingga individu tersebut melakukan suatu tindakan secara otomatis tanpa dipaksa.

---

<sup>25</sup> Emi Fahrudi, "Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner," *Premiere* 3, no. 2 (2021): 41-43.

<sup>26</sup> Afif Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 21.

## 2) Metode Keteladanan

Teladan adalah suatu hal yang layak untuk dicontoh karena bernilai hal-hal yang positif. Metode kebiasaan dilakukan untuk mendorong suatu individu untuk mencontoh hal positif dari suatu tokoh yang menginspirasi. Dalam metode ini, guru dapat bertindak sebagai teladan yang perilakunya diharapkan ditiru oleh peserta didiknya.

## 3) Metode Nasihat

Nasihat merupakan suatu hal positif yang disampaikan kepada orang lain dan bertujuan sebagai saran atau pedoman bagi suatu individu tentang perilaku yang diharapkan atau tindakan yang perlu diambil.<sup>27</sup> Metode nasehat adalah pendekatan dalam pendidikan di mana seorang pendidik atau orang tua untuk memberikan arahan, petunjuk, atau saran secara langsung kepada peserta didik atau anak-anaknya dengan tujuan membantu mereka memahami, mengubah, atau memperbaiki perilaku atau pemikiran mereka. Metode ini sering digunakan untuk memberikan wawasan, membangun karakter, dan memotivasi individu untuk mengambil tindakan yang lebih baik. Keterampilan dalam memberikan nasehat yang bijaksana dan penuh empati adalah kunci keberhasilan dalam metode ini.

## 4) Metode Apresiasi dan Sanksi

Apresiasi merupakan sebuah tindakan yang dapat meningkatkan motivasi serta memperkuat tindakan positif dengan memberikan penghargaan atau pujian untuk suatu hal yang positif atau sebuah prestasi yang telah dicapainya. Adapun sanksi, merupakan suatu tindakan sebagai akibat dari

---

<sup>27</sup> Nanda Qori Aina and Nurul Latifatul Inayati, "Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri Gondangrejo," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 847-848.

perilaku yang tidak sesuai. Sanksi dapat berupa teguran secara tertulis ataupun lisan, hukuman disiplin, penyitaan barang, atau pemberitahuan kepada orang tua.<sup>28</sup> Kedua metode ini bertujuan untuk mendorong perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan melalui penghargaan dan konsekuensi negatif (sanksi).

c. Macam-macam jenis akhlak

Di dalam Islam akhlak dibagi menjadi 2 jenis, yaitu akhlak mazmumah (akhlak tercela) dan akhlak mahmudah (akhlak terpuji).<sup>29</sup> Akhlak mahmudah merupakan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh setiap Muslim sebagai bagian dari usaha untuk menjadi individu yang baik dan bertaqwa. Sedangkan, akhlak mazmumah adalah perilaku yang harus dihindari oleh setiap Muslim karena dapat merusak diri sendiri dan orang lain. Dengan begitu, pendidikan dapat mempengaruhi baik buruknya akhlak yang diyakini dalam jiwa.<sup>30</sup> Berikut beberapa contoh akhlak mahmudah dan mazmumah:

No.	Akhlak Terpuji	Akhlak Tercela
1)	Sabar: menahan diri dari segala sesuatu yang tidak diinginkan atau yang menggangukannya dengan mengharap keridhaan dari Allah SWT sehingga tidak terjatuh dalam keputusan.	Tidak sabar atau pemaarah: Tidak dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi situasi sulit atau konflik dengan orang lain.

<sup>28</sup> Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan...", hal. 24.

<sup>29</sup> Retno Hanggarani Ninin, "Diri Religius: Suatu Perspektif Psikologi Terhadap Kepribadian Akhlaqul Karimah," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 9.

<sup>30</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlaqul Karimah," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 377.

2)	Jujur dan amanah: jujur adalah sikap apa adanya baik dalam perkataan atau dalam perbuatan. Dengan jujur dapat menciptakan sikap amanah (dapat dipercaya) oleh orang lain.	Menipu dan ingkar janji: menipu adalah tindakan kecurangan untuk memperoleh keuntungan dari sesuatu tanpa memperhatikan konsekuensi dan orang lain dari tindakan tersebut. Ingkar janji adalah sifat lalai atau tidak memenuhi dari kesepakatan yang ada dalam perjanjian.
3)	Adil: Seseorang dapat dikatakan adil apabila dalam perkataannya dalam mengambil keputusan diawali dengan mencari dan menyelidiki kebenaran akan sesuatu.	Zhalim: sikap yang menunjukkan ketidakadilan dan penindasan. Orang yang memiliki sikap ini cenderung memanfaatkan kekuasaan atau posisi mereka untuk merugikan orang lain.
4)	Bertawakal kepada Allah SWT: merupakan konsep yang mengacu pada kepercayaan penuh kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan.	Mencurigai Allah SWT: mencerminkan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan terhadap keputusan Allah SWT atau rencana-Nya.
5)	Rendah hati: sikap di mana seseorang memiliki kesadaran yang realistis tentang dirinya sendiri, tanpa menganggap dirinya lebih baik atau lebih tinggi	Sombong: perasaan seseorang yang merasa lebih unggul dari orang lain dengan menunjukkan sikap angkuh serta merendahkan orang lain, sehingga tidak

	dari orang lain serta tanpa kesombongan atau keserakahan akan pujian atau pengakuan dari orang lain.	memperlakukan orang lain dengan hormat.
6)	Menjaga lingkungan: definisi dari menjaga adalah perilaku merawat, melindungi, dan memelihara. Oleh karena itu, maksud dari menjaga lingkungan di sini yaitu sikap melindungi kelestarian lingkungan alam, memiliki kesadaran akan dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan menjaga keseimbangan ekosistem atau alam.	Merusak lingkungan: perilaku atau tindakan yang secara negatif mempengaruhi ekosistem, alam, atau sumber daya alam secara tidak bertanggung jawab. <sup>31</sup>

Tabel 2

Contoh akhlak terpuji dan tercela

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak

Faktor merupakan komponen yang berkontribusi pada suatu hasil atau proses. Keadaan yang menjadi pendukung dan penghambat merupakan unsur-unsur penting yang dapat mempercepat atau menghambat suatu tujuan. Tujuan dari mengenali unsur-unsur ini adalah untuk memungkinkan pengambilan langkah-langkah yang

<sup>31</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan....", hal. 377–381.

tepat guna memaksimalkan faktor-faktor yang mendukung dan mengatasi hambatan yang ada. Berikut faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah:

No.	Aspek	Internal	Eksternal
1)	Faktor pendukung	Adanya kesadaran diri (muhasabah), kemampuan untuk mengendalikan diri (mujahadah), kesungguhan untuk memperbaiki diri dan mendorong untuk terus berusaha meningkatkan akhlak. <sup>32</sup>	Lingkungan sekitar yang mendukung nilai-nilai agama dan moral Islam, interaksi positif dengan sesama, pendidikan formal dan informal yang memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama dan moral.
2)	Faktor penghambat	Kurangnya kesadaran diri, niat yang tidak tulus atau kurangnya kesungguhan dalam memperbaiki diri, kelemahan dalam iman dan ketakwaan.	Lingkungan sekitar yang tidak mendukung nilai-nilai agama dan moral Islam, interaksi negatif dengan sesama, pendidikan formal dan informal yang minim atau tidak memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai agama dan moral. <sup>33</sup>

<sup>32</sup> Achmad Hulam Fanani and Rofiatul Hosna, "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Riyadlatul Fallah Plandaan Jombang," *El-Islam* 1, no. 2 (2022): 36-43.

<sup>33</sup> Mumtahanah and Muhammad Warif, "Strategi Guru Dalam....", hal. 25-26.

Tabel 3

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah

e. Evaluasi dalam pembinaan akhlak pada peserta didik

Kegiatan evaluasi atau penilaian pada proses pembelajaran penting untuk diadakan di berbagai tingkat pendidikan sebagai bagian dari proses pengawasan dan pemantauan yang berfungsi sebagai tolok ukur bagaimana suatu tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan prestasi, kemajuan, serta keefektifan aktivitas suatu program melalui proses pengamatan dan pencatatan perkembangan peserta didik yang dilakukan secara teratur dan berlanjut dengan cara mengumpulkan data dan informasi agar mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Berikut jenis-jenis evaluasi pada pembelajaran:

- 1) Evaluasi Formatif: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Contoh: kuis, diskusi kelas, tugas harian.
- 2) Evaluasi Sumatif: Dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan. Contoh: ujian akhir, proyek akhir, presentasi.
- 3) Evaluasi Diagnostik: Dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk memahami kemampuan awal dan kebutuhan siswa. Contoh: tes penempatan, survei pra-belajar.
- 4) Evaluasi Normatif: Membandingkan kinerja siswa dengan kinerja siswa lainnya. Contoh: peringkat kelas, persentil.
- 5) Evaluasi Kriterion: Menilai kinerja siswa berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Contoh: rubrik penilaian, daftar periksa.

Pemantauan progres peserta didik seringkali dilakukan selama proses pembelajaran dan bersifat formatif.<sup>34</sup> Evaluasi yang dapat dilakukan pada pembinaan akhlakul karimah yaitu melalui observasi, tugas yang menekankan pada nilai-nilai moral, refleksi diri, dan penilaian portofolio.

### 3. Era Digital

#### a. Pengertian era digital

Secara etimologis, era didefinisikan sebagai suatu periode waktu tertentu yang memiliki karakteristik tertentu. Dan digital didefinisikan sebagai istilah yang mengacu pada teknologi komputer yang mempresentasikan penomoran bit dengan sistem bilangan basis 2 atau sistem binary. Sifat bawaan biner komponen-komponen komputer digital menjadikan semua bentuk data dalam komputer direpresentasikan dalam macam-macam kode biner karena notasi ini dipandang sebagai notasi yang ringkas di kalangan professional computer. Pada era 80-an berkembang ke internet, kemudian pada era 90-an laju perkembangan teknologi informasi begitu luar biasa yang mana kemudian diistilahkan dengan revolusi digital.<sup>35</sup>

Era digital merupakan era munculnya internet seperti sekarang ini yang biasanya disebut dengan era globalisasi atau era komputer, di mana keadaan masyarakatnya bercirikan ingin mendapatkan pelayanan serba cepat dan mudah, berkurangnya tingkat ketergantungan dan kepedulian pada orang lain, memiliki ambisi untuk menjadi individu yang bermanfaat, serta berani melakukan eksperimen.<sup>36</sup> Fase digitalisasi merupakan masa perkembangan ilmu pengetahuan secara alami dan tidak bisa dihindari, yang akan

---

<sup>34</sup> Didi Iskandar et al., "Evaluasi Kinerja Dan Pemantauan Progress Siswa," *Technical and Vocational Education International Journal* 4, no. 01 (2024): 2-3.

<sup>35</sup> Siti Khodijah, "Telaah Kompetensi Guru Di Era Digital Dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21," *Journal of Islamic Education Policy* 3, no. 1 (2018): 69.

<sup>36</sup> Rajvir Singh, "Learner And Learning In Digital Era: Some Issues And Challenges," *International Education & Research Journal (IERJ)* 2, no. 10 (2016): 92.

memberikan dampak negatif maupun positif. Namun, tanpa mengesampingkan dampak negatif yang dapat terjadi, sebaiknya kita memandang digitalisasi secara positif dengan memanfaatkannya secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia. Selain itu, digitalisasi membantu kita dari pekerjaan atau kegiatan yang membosankan dan memberikan peluang untuk berkreaitivitas.

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada era digital, perkembangan teknologi informasi mencapai puncaknya yang dikenal sebagai revolusi digital dengan menawarkan peluang besar untuk kemajuan dan kreativitas, tetapi juga menuntut kemampuan adaptasi dan penyelesaian masalah yang cepat untuk mengatasi tantangan yang muncul.

b. Peluang era digital dalam pembinaan akhlakul karimah

Era digital merupakan masa di mana terjadinya perubahan secara terus-menerus pada seluruh aspek penyusun aturan atau norma kehidupan manusia. Zaman ini, setiap individu dipaksa untuk siap menghadapi segala perubahan, baik berupa tantangan ataupun peluang. Dengan sudut pandang setiap individu yang berbeda-beda maka ada sebagian orang yang menganggap bahwa digitalisasi merupakan peluang bagi kehidupan dan ada yang menganggapnya sebagai ancaman. Era digital merupakan peristiwa di mana masyarakat mulai memanfaatkan teknologi dalam melakukan aktivitasnya, yaitu yang awalnya dilakukan secara langsung (dunia nyata) menjadi secara tidak langsung (dunia maya).<sup>37</sup>

Dalam hal ini, Pendidikan perlu mengajarkan individu tentang pengetahuan dunia digital secara mendalam, termasuk pemahaman akan risiko, etika digital, dan kemampuan dalam memanfaatkan

---

<sup>37</sup> Fadia Puja Ainun et al., "Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1574-1575.

media digital dengan bijak. Pendidikan digital bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seseorang dalam membaca, menganalisis dan memanfaatkan informasi di dunia digital (big data), sehingga dapat memperoleh pemahaman tentang operasi mesin dan aplikasi teknologi untuk menciptakan kemampuan manusia dalam berkomunikasi serta penguasaan ilmu desain.<sup>38</sup> Dengan pengetahuan ini, maka setiap individu akan siap untuk menghadapi tantangan dan risiko di dunia digital, serta mampu memanfaatkan peluang dengan baik dan bertanggung jawab.<sup>39</sup> Berikut peluang yang ada dari era digital dalam pembinaan akhlakul karimah:

- 1) Proses pembinaan akhlak menjadi lebih menarik melalui audio visual.
- 2) Menciptakan sekolah yang ramah kertas (less paper), yaitu meminimalkan penggunaan kertas sehingga mengajarkan peserta didik untuk mengurangi sampah yang ada di bumi.
- 3) Menciptakan efisiensi dan efektivitas dari beberapa kegiatan pembelajaran.
- 4) Mudah mengakses segala informasi sehingga memperkaya ilmu pengetahuan.
- 5) Silaturahmi dan memperbanyak relasi menjadi lebih mudah.<sup>40</sup>

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu harus siap menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat digitalisasi dengan kesiapan dan kemampuan untuk memanfaatkannya secara bertanggung jawab.

---

<sup>38</sup> M A Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," in *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Jakarta, 2018), 335.

<sup>39</sup> Sugiarto and Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai....", hal. 584.

<sup>40</sup> Ismatul Izzah, "Media Sosial, Antara Peluang Dan Ancaman Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Ditinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 33.

c. Tantangan dalam pembinaan akhlak di era digital

Cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat dari globalisasi yang berkembang dengan luasnya, sehingga menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari. Dan setiap tahapan revolusi pasti akan menimbulkan sikap dan tantangan yang berbeda. Tantangan secara umum yang ada di era digital ini adalah ketidakmampuan bagaimana belajar untuk menghadapi berbagai aspek yang terjadi. Permasalahan ini memerlukan penyelesaian sedini mungkin, jika tidak maka akan menjadi begitu kompleks sehingga tidak dapat dikendalikan oleh manusia dan menimbulkan kekacauan.

Pengaruh negatif globalisasi ditandai dengan banyaknya fenomena di masyarakat yang berkaitan erat dengan degradasi moral. Contohnya kenakalan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi dari pendidikan karakter yaitu untuk memperbaiki krisis moral yang dihadapi saat ini dengan cara anak dibimbing agar memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya, sehingga anak dapat menerapkannya dalam keseharian di lingkungan sosialnya. Pengaruh pendidikan karakter semakin kuat untuk diterapkan di era digital saat ini, karena kehidupan manusia sekarang ini segala sesuatunya bisa dilakukan dengan sangat mudah.<sup>41</sup>

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menjadi kunci dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dampak globalisasi terutama dalam konteks era digital yang menuntut tanggung jawab dan moralitas yang kuat.

d. Solusi dari tantangan era digital dalam pembinaan akhlakul karimah

Solusi merupakan sebuah proses penyelesaian, dapat berupa langkah-langkah atau pendekatan terhadap suatu permasalahan.

---

<sup>41</sup> Stevany Afrizal et al., "Perubahan Sosial Pada Budaya Digital Dalam Pendidikan Karakter Anak," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 3 (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2020), 433.

Proses ini melibatkan identifikasi masalah, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi, serta penerapan strategi yang telah dirancang untuk menghilangkan atau mengurangi dampak negatif dari tantangan tersebut. Dengan pendekatan yang terstruktur maka solusi dari suatu tantangan dapat ditemukan dan diterapkan secara efektif sehingga menghasilkan hasil yang positif dan berkelanjutan. Berikut ini beberapa solusi atas tantangan yang dihadapi guru PAI ketika melakukan pembinaan akhlakul karimah di era digital pada peserta didik:

- 1) Menggunakan Strategi Ajar yang Inovatif.
- 2) Pendampingan: dilakukan oleh pendidik ketika di sekolah dan orang tua ketika di rumah untuk membantu mengamalkan nilai-nilai moral yang didapat oleh anak-anaknya di sekolah.
- 3) Pembiasaan: diberikan oleh pendidik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri menerapkan ajaran agama dalam kehidupan, baik secara individual ataupun berkelompok.
- 4) Hukuman: sebagai bentuk akibat dari perbuatan yang tidak baik yang bisa dirasakan secara langsung oleh peserta didik serta sebagai sarana pencegahan agar sesuatu yang buruk tidak terjadi.<sup>42</sup>

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan guru PAI dan Budi Pekerti dapat mengatasi tantangan dalam membina akhlakul karimah di era digital dan membantu peserta didik agar memiliki moralitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>42</sup> Rahmaniah, "Model Internalisasi Akhlakul Karimah Di Era Revolusi Industri 4.0 Di MI DDI No 372 Lampa Polman," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 17, no. 02 (2022): 66.

e. Pemanfaatan teknologi dalam pembinaan akhlak

Pemanfaatan teknologi di era digital ini berdampak pada perkembangan pembelajaran dan karakter anak. Karakter seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui pengembangan nilai-nilai karakter yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya seiring berjalannya waktu dengan menggunakan proses pengamatan dan pembelajaran.

Adanya dampak positif dan negatif dari zaman yang serba digital ini, maka peran dari berbagai pihak dalam memberikan pengawasan kepada anak terhadap penggunaan media digital sangat diperlukan, supaya anak dapat memanfaatkan media digital dengan baik dan bijak sehingga memperoleh manfaat yang positif. Berikut ini beberapa cara pemanfaatan teknologi digital dalam pembinaan akhlakul karimah:

- 1) Untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran khusus yang menyediakan konten tentang nilai-nilai moral dan ajaran agama secara interaktif dan menarik seperti untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.
- 2) Memanfaatkan platform E-learning yang menyediakan modul pembelajaran tentang etika, moralitas, dan keagamaan yang dapat dijangkau secara daring oleh peserta didik.
- 3) Membuat forum diskusi di platform media sosial atau aplikasi pesan instan di mana peserta didik dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan.
- 4) Mengembangkan permainan edukatif yang memfasilitasi pembelajaran moral dan etika melalui interaksi dan tantangan dalam game.

- 5) Menyediakan akses mudah ke sumber-sumber informasi online yang berkualitas tentang nilai-nilai moral dan ajaran agama untuk mendukung pembelajaran di luar kelas.<sup>43</sup>

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan dampak teknologi dalam pembentukan karakter anak dan upaya untuk mengawasi serta membimbing penggunaannya menjadi kunci dalam memanfaatkan teknologi secara positif dalam pembinaan akhlak. Dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijak maka proses pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik dapat menjadi menarik, interaktif, dan relevan dengan gaya hidup digital yang semakin berkembang.

## B. Penelitian Terkait

Tujuan dari telaah literatur adalah untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang terdiri dari hasil penelitian yang sudah ada dan menentukan relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian-penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti:

Pertama, sebuah skripsi yang berjudul *“Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter di Era Milenial di SMK Miftahul Qulub Pologan Galis Pamekasan”* yang ditulis oleh Taufikur Rohman (2020).<sup>44</sup> Skripsi tersebut memiliki keterkaitan atau kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni membahas pendidikan karakter (akhlak) di era milenial atau era digital dengan subjek yaitu guru PAI dan objeknya yaitu peran guru PAI dan peserta didik di SMA/SMK. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penulis skripsi tersebut membahas proses peningkatan pendidikan karakter, sedangkan peneliti menekankan pada pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik SMAN 3 Purwokerto.

<sup>43</sup> Novita Ahmad, Rosman Ilato, and Bobby R.Payu, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa,” *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 72-74.

<sup>44</sup> Taufikur Rohman, “Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Di Era Milenial Di SMK Miftahul Qulub Pologan Galis Pamekasan” (IAIN Madura, 2020).

Kedua, skripsi yang berjudul *“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”* yang ditulis oleh Miftachul Hudha (2020).<sup>45</sup> Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni mengamati peran dari guru PAI dalam pembentukan atau pembinaan akhlak di era globalisasi dan remaja sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Miftachul Hudha membahas mengenai peran PAI dalam pembentukan akhlak remaja di lingkungan masyarakat sedangkan peneliti mengkhususkan objek penelitiannya yaitu peran guru PAI di lingkungan sekolah (SMAN 3 Purwokerto).

Ketiga, skripsi yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMA Negeri 3 Magelang”* yang ditulis oleh Cholissatul Fatonah (2018).<sup>46</sup> Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu mengenai fenomena yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang sering terjadi di kalangan remaja, khususnya pada peserta didik SMA dan solusi atau upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan siswa agar terhindar dari fenomena-fenomena yang memiliki pengaruh buruk bagi dirinya. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Cholissatul Fatonah membahas tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik. Sedangkan peneliti membahas mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik.

---

<sup>45</sup> Miftachul Hudha, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang” (IAIN Salatiga, 2020).

<sup>46</sup> Cholissatul Fatonah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Magelang” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

Keempat, skripsi yang berjudul *“Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Akhlak Yang Ideal (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)”* yang ditulis oleh Asmadi Amiruddin (2015).<sup>47</sup> Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni mengenai peran PAI terhadap permasalahan sosial-kultural yang sedang berkembang, seperti kerusakan nilai-nilai moral, solidaritas yang berkurang, sikap tidak sopan terhadap pendidik, dan meningkatnya kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Asmadi Amiruddin lebih berfokus pada pendidikan akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata. Sedangkan peneliti membahas mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik secara umum.

Kelima, jurnal yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik”* yang ditulis oleh Wasis Ridwan dan Man Arfa’ Ladamay (2020).<sup>48</sup> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu mengamati peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah dengan peserta didik di jenjang SMA sebagai objeknya. Meskipun demikian, perbedaannya terletak pada jurnal ini yang membahas mengenai pembinaan akhlak secara umum sedangkan peneliti mengaitkan atau mengkhususkan pada era digital.

Keenam, jurnal yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo”* yang ditulis oleh Lukman Hakim dan Devy Habibi Muhammad (2023).<sup>49</sup> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yakni mengamati peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik. Meskipun demikian, perbedaannya yaitu, dalam jurnal ini membahas mengenai pembinaan akhlak pada peserta didik

---

<sup>47</sup> Asmadi Amiruddin, *“Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Akhlak Yang Ideal (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)”* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>48</sup> Ridwan and Ladamay, *“Peran Guru Pendidikan...”*, hal. 67-76.

<sup>49</sup> Hakim and Muhammad, *“Peran Guru Pendidikan...”*, hal. 140-149.

tingkat SMP secara umum sedangkan peneliti membahas mengenai pembinaan akhlak pada peserta didik tingkat SMA di era digital.

Ketujuh, jurnal yang berjudul “Character education trend in Indonesia” yang ditulis oleh Mohammad Joko Susilo, Mohammad Hajar Dewantoro, dan Yuningsih (2022).<sup>50</sup> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yakni tentang pembinaan atau pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah di Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam jurnal ini membahas mengenai pendidikan karakter yang sedang populer pada saat itu di sekolah formal yang ada di Indonesia sedangkan peneliti membahas mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada peserta didik tingkat SMA.

Dari hasil kajian terhadap penelitian terdahulu tidak ditemukan penelitian yang sama, sehingga peneliti berupaya mengisi celah kekosongan tersebut dengan meneliti tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto.

---

<sup>50</sup> Mohamad Joko Susilo, Mohammad Hajar Dewantoro, and Yuningsih Yuningsih, “Character Education Trend in Indonesia,” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 2 (2022): 180–188.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai jenis, tempat dan waktu, subjek dan objek, serta metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Berikut metode penelitian yang digunakan:

##### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji fenomena yang terjadi dalam konteks alami objek penelitian, di mana peneliti adalah instrument utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami berbagai aspek fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh, yang diungkapkan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah tertentu.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan melibatkan proses pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap fenomena atau fakta yang ada, dengan memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Penelitian ini fokus pada hasil pengamatan yang dilakukan mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto. Pemilihan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dapat disampaikan dengan jelas kepada pembaca dengan cara melakukan observasi secara rinci dan menyeluruh terhadap fenomena yang diamati, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil pengamatan tersebut, sehingga dapat memperkuat analisis peneliti dalam merumuskan kesimpulan yang tepat.

---

<sup>51</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hal. 34.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMAN 3 Purwokerto yang berlokasi di Jalan Kamandaka Barat No. 3, Karangsalam, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53152. Sebagai pendukung untuk keefektifan kegiatan penelitian, adapun pertimbangan dalam memilih tempat penelitian ini yaitu:

1. SMAN 3 Purwokerto memiliki berbagai macam kegiatan pembinaan akhlakul karimah.
2. Sekolah ini sangat memperhatikan perkembangan karakter pada peserta didik.
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Februari 2024 sampai 23 April 2024. Langkah awal yang harus dilakukan peneliti yaitu meminta izin untuk melakukan observasi dengan menyerahkan surat izin observasi pendahuluan yang didapatkan dari fakultas untuk pihak SMAN 3 Purwokerto, serta perizinan secara lisan kepada guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Purwokerto.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada semua yang dapat berperan sebagai informan dalam penelitian guna mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Pada penelitian ini, partisipasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:

- a. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Peneliti membutuhkan partisipasi dari seluruh guru PAI dan Budi Pekerti untuk memperoleh informasi atau data mengenai bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di era digital. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai seluruh guru PAI dan Budi

Pekerti yang ada di SMAN 3 Purwokerto yaitu, Ibu Listiana, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10, Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11, dan Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12.

b. Peserta didik SMAN 3 Purwokerto

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan salah satu siswa kelas 11 SMAN 3 Purwokerto guna mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang ada di sekolah.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang dijadikan fokus pembahasan pada penelitian yang kemudian perlu untuk dipelajari lebih dalam sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Adapun objek dari penelitian ini yaitu peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada peserta didik.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik dari populasi yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian langsung, dengan berpartisipasi di SMAN 3 Purwokerto dengan menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yaitu pemantauan dengan memanfaatkan pancaindra untuk mendapatkan data sebagai hasil awal pengamatan pada subjek dan objek penelitian serta memudahkan peneliti untuk menentukan subjek, objek, dan variabel yang akan diamati pada penelitian ini.<sup>52</sup> Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipatif dan

---

<sup>52</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022), hal. 24.

terstruktur karena peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas objek peneliti dengan kata lain hanya sebagai pengamat serta observasi telah direncanakan secara jelas dan runtut. Objek yang akan diobservasi dalam penelitian skripsi ini yaitu peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melibatkan interaksi tanya jawab untuk bertukar informasi atau menambah informasi yang berfokus pada suatu topik tertentu. Dalam teknik ini, peneliti perlu memperhatikan bahasa yang digunakan, agar memudahkan narasumber memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti menggunakan bahasa sehari-hari dari narasumber.

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur karena peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru PAI dan Budi Pekerti dan salah satu peserta didik di SMAN 3 Purwokerto.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi baik berupa tulisan, gambar, atau rekaman audio dan video dari seseorang yang bertujuan sebagai pelengkap data atau informasi dari penggunaan metode yang lainnya dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi. Dalam metode dokumentasi ini peneliti membutuhkan informasi serta gambar mengenai program kegiatan sekolah yang diterapkan di SMAN 3 Purwokerto yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti terhadap perkembangan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan hasil pembinaan akhlak.

## **E. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses untuk mendefinisikan data yang terkumpul menjadi data yang signifikan guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Dalam menjelaskan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, di mana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data. Setelah tahap pengumpulan data, terdapat tiga tahapan dalam analisis. Tahapan ini bukan proses terpisah, tetapi bagian yang saling terhubung dari analisis, kegiatan tersebut yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mengurangi data, di mana data mentah diproses menjadi informasi yang bermakna dengan melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang ada pada transkripsi tertulis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dipilih adalah informasi penting tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, dapat berupa matriks, grafik, bagan berdasarkan pengelompokan yang relevan, dan teks naratif atau catatan lapangan. Dalam penyajian data yang dilakukan peneliti, yaitu peneliti mengumpulkan informasi yang telah disusun untuk menghasilkan suatu kesimpulan serta pengambilan tindakan. Adapun tujuan dari penyajian data adalah agar fokus utama penelitian dapat tersampaikan secara sistematis dan jelas. Data yang disajikan oleh peneliti berupa, bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina akhlakul karimah di era digital.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan pada analisis data dapat dilakukan melalui berbagai macam teknik, seperti analisis isi dan tematik yang sering

digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti menggambarkan makna dari temuan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat singkat, padat, dan jelas.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merujuk pada kepercayaan data yang digunakan dalam penelitian. Data harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya dalam bidangnya. Penggunaan data dari sumber yang tidak dapat dipercaya dapat mempengaruhi keabsahan penelitian. Nilai kebenaran pada penelitian kualitatif disebut dengan istilah kredibilitas. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran data yang dihasilkan dari proses penelitian.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memastikan kevalidan data yang dihasilkan untuk memastikan kebenaran data atau informasi dari berbagai perspektif.<sup>53</sup> Berikut triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Peneliti membandingkan hasil wawancara dari keempat informan yaitu tiga guru PAI dan Budi Pekerti dan satu peserta didik di SMAN 3 Purwokerto.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah cara pengecekan data terhadap sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, penelitian ini diawali dengan wawancara, kemudian untuk mengetahui kredibilitas informasi tersebut dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>53</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 54.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan ulang data dari sumber dan teknik yang sama, tetapi pada waktu atau situasi yang berbeda.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150-151.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi karakter peserta didik di SMAN 3 Purwokerto akibat pengaruh era digital**

Di era digital ini, tercipta ruang gesekan antara nilai-nilai budaya dan agama di seluruh dunia yang didorong oleh kemudahan dalam komunikasi, transformasi, dan akses informasi akibat modernisasi teknologi. Dari banyaknya budaya dan negara yang berbeda dengan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi, kita tidak bisa menghindari untuk menyaksikan atau merasakan, kemudian harus beradaptasi dengan semua fenomena yang ada.

Pada masa sekarang ini, umat Islam harus mempersiapkan diri melalui institusi pendidikan agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi, dengan tujuan membentuk pedoman ilmu sesuai dengan akhlak mulia. Salah satu misi dari Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk individu yang berakhlak. Di era pesatnya kemajuan di bidang IPTEK, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang kompleks.<sup>55</sup> Adapun pelanggaran peserta didik yang biasanya terjadi dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi sebuah tantangan dalam pembinaan akhlak yaitu:

##### **1. Keterlambatan**

Pelanggaran keterlambatan merupakan situasi di mana seseorang datang ke suatu tempat setelah waktu yang ditentukan. Keterlambatan sering dianggap sebagai tanda kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap waktu dan kewajiban mereka. Untuk mengatasi dan mencegah permasalahan ini di SMAN 3 Purwokerto terdapat guru piket yang bertugas setiap pagi di gerbang masuk sekolah. Tugas dari guru piket tersebut adalah mencatat kehadiran peserta didik yang terlambat ke sekolah dan memberikan peringatan sesuai dengan aturan yang telah

---

<sup>55</sup> Stevany Afrizal et al., "Perubahan Sosial Pada....", hal. 433-434.

ditetapkan. Jika peserta didik yang datang terlambat menggunakan sepeda motor, maka tindakan peringatan yang diberikan yaitu guru meminta peserta didik tersebut untuk mendorong kendaraannya hingga tempat parkir yang telah disediakan dengan jarak tidak jauh dari gerbang masuk sekolah. Selain itu, untuk pelanggaran keterlambatan masuk kelas akan ditindak lanjut oleh guru yang bertanggung jawab di kelas saat itu sesuai peraturan yang telah disepakati bersama dalam kontrak belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

“Untuk keterlambatan siswa, kita ada piket guru dari tim kesiswaan. Apabila ada yang terlambat maka diberikan pembinaan bahkan hukuman yang mendidik. Hukuman yang biasanya diberikan yaitu berupa piket kelas di lain jadwalnya, pengurangan nilai, atau menulis arab basmalah dikertas folio kemudian ditanda tangani oleh orang tua.”<sup>56</sup>

## **2. Kesesuaian dalam berpenampilan**

Berdasarkan hasil observasi, saat ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mengikuti tren dan mudah dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Oleh karena itu, beberapa peserta didik mengabaikan kesesuaian dalam berpenampilan seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Contohnya yaitu peserta didik laki-laki yang mengabaikan terkait kerapihan rambut. Dalam hal seperti ini, di SMAN 3 Purwokerto biasanya pihak kesiswaan mendapatkan laporan dari guru kelas yang bersangkutan dan mengambil langkah-langkah untuk menangani masalah tersebut. Pertama, peserta didik yang bersangkutan akan diberi peringatan oleh guru yang mengajar pada saat itu. Selanjutnya, pihak kesiswaan akan mencatat nama peserta didik tersebut dan memberikan peringatan. Peserta didik diberi kesempatan untuk merapihkan rambut mereka sendiri atau dibantu pihak kesiswaan, dengan waktu yang ditentukan untuk pengecekan selanjutnya.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11), pada tanggal 21 November 2023 pukul 09.00 WIB.

Selain itu untuk pelanggaran terkait pemakaian sepatu, di SMAN 3 Purwokerto terdapat kebijakan terkait pemakaian sepatu berwarna selain hitam hanya diperbolehkan pada hari Rabu dan Kamis. Jika terjadi pelanggaran terkait hal tersebut, maka pihak kesiswaan akan menyita sepatu tersebut hingga waktu pulang sekolah atau bahkan sampai beberapa hari.

Adapun pelanggaran lainnya yaitu penggunaan make up yang berlebihan dan atribut sekolah yang tidak lengkap. Pengecekan atribut sekolah biasanya terjadi saat pelaksanaan upacara bendera, di mana terdapat pihak kesiswaan yang melakukan inspeksi terhadap kelengkapan sekolah serta mendisiplinkan dalam upacara bendera. Penanganan yang dilakukan mengenai kelengkapan atribut peserta didik, apabila terjadi pelanggaran maka mereka akan diberi teguran dan diarahkan untuk membentuk barisan secara terpisah yang lebih dekat dengan barisan guru-guru. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik SMAN 3 Purwokerto:

“Siswa yang tidak memakai atribut lengkap akan dipisah dari barisan kelasnya untuk membuat barisan baru. Setelah upacara selesai mereka akan diberi nasihat dan diingatkan untuk memakai atribut lengkap dan menjaga kerapian seragam. Lalu disuruh berdiri di lapangan sekolah sekitar 10 menit.”<sup>57</sup>

Adapun penanganan mengenai penggunaan make up yang berlebihan di kalangan peserta didik, maka guru mengambil tindakan untuk melakukan pengecekan dan penyitaan make up yang dibawa oleh peserta didik. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk memberikan kesadaran akan pentingnya penampilan dan etika berpakaian di kalangan peserta didik.

### **3. Tidak masuk sekolah tanpa alasan atau bolos**

Sekarang ini, untuk memberikan keterangan ketidakhadiran di sekolah dapat dilakukan melalui grup WhatsApp yang beranggotakan wali kelas, orang tua, dan peserta didik. Peserta didik juga dapat menghubungi

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Shobrina Tri Yunisa (siswa kelas XI), pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

wali kelas mereka secara langsung melalui pesan pribadi untuk memberikan keterangan tersebut. Kemudian wali kelas akan menyampaikan informasi tersebut ke dalam grup kelas dan kepada guru yang akan mengajar, dengan kata lain tidak harus menggunakan surat keterangan yang harus disampaikan ke sekolah saat itu juga, akan tetapi surat harus dibawa saat peserta didik sudah kembali bersekolah. Dengan demikian, terdapat cara yang efektif dan tidak ada alasan bagi peserta didik untuk absen tanpa keterangan.

#### **4. Bermain HP saat pembelajaran berlangsung**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan HP apabila tidak dibutuhkan dan tidak adanya keperluan yang relevan. Apabila terdapat sesuatu yang mendesak, peserta didik dapat meminta izin kepada guru yang sedang bertanggung jawab dalam kelas tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

“Apabila ada siswa yang memainkan Hpnya di saat pembelajaran di mana saat itu pembelajaran yang sedang dilakukan tidak memanfaatkan Hp atau tidak ada suatu hal yang mendesak, maka Hp akan diambil dan disimpan oleh guru mata pelajaran saat itu, kemudian akan dikembalikan saat jam pulang sekolah.”<sup>58</sup>

#### **5. Berpacaran**

Permasalahan akhlak berpacaran pada peserta didik merupakan isu yang kompleks dan beragam yang melibatkan aspek moral, sosial, psikologis, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan berpacaran bisa mengalihkan fokus peserta didik dari belajar dan aktivitas akademik lainnya. Dengan berpacaran pada usia remaja dapat meningkatkan risiko terlibat dalam pergaulan bebas. Pendidikan akhlak dan moral di sekolah sering kali belum cukup untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11), pada tanggal 21 November 2023 pukul 09.00 WIB.

yang sehat dan bertanggung jawab. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I:

“Anak-anak zaman sekarang lebih berfokus pada tren yang mana itu jauh dari akhlak Islam. Banyak tren yang mereka itu sifatnya agak sembarangan dan lain sebagainya. Bukannya mereka tertarik dengan kisah-kisah tokoh hebat Islam malah lebih tertarik dengan orang-orang yang tidak tahu asal usulnya. Dan untuk menangani masalah tren itu, tentu saja saya harus belajar dan harus cari tahu lebih dalam mengenai tren yang mereka ikuti. Pengaruh-pengaruh tersebut biasanya mereka dapatkan dari film atau serial drama yang mereka lihat.”<sup>59</sup>

#### **6. Meninggalkan sekolah ketika jam pelajaran**

Bolos pelajaran merupakan pelanggaran yang sudah lumrah. Akan tetapi, apabila tidak diatasi dengan cepat dan tepat maka akan berdampak buruk. Dampak yang mungkin dirasakan oleh peserta didik tersebut yaitu mereka akan mengalami gangguan dalam pencapaian akademik dan dampak bagi sekolah yaitu akan terciptanya ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Maka, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangatlah penting dalam mengidentifikasi penyebab dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik serta membantu mereka mengatasinya.

#### **7. Sopan santun dalam berbahasa**

Sopan santun dalam berbahasa merupakan bentuk ketepatan dalam berkomunikasi sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Kesopanan dalam berkomunikasi yaitu meliputi penggunaan kata-kata yang sopan (menghindari kata kasar atau menghina), memperhatikan nada suara, serta ekspresi wajah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

“Untuk permasalahan sopan santun dalam berbahasa itu terjadi biasanya ketika seorang siswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang kurang sopan tetapi bukan bahasa yang kasar, hanya saja terkadang dalam menyampaikan pendapat atau bertanya mengenai sesuatu menggunakan bahasa Indonesia yang kurang sesuai, seperti sedang berinteraksi dengan teman sebayanya dan itu

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

terjadi karena mereka gugup saat berbicara di depan banyak orang. Untuk mengatasi hal tersebut, saya memiliki cara yaitu menggabungkan pembelajaran dengan dakwah, meminta siswa untuk menanggapi suatu permasalahan yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu sehingga membantu siswa untuk lebih percaya diri, kemudian saya memberikan contoh terkait tata krama yang ada di pesantren, lalu menyarankan mereka untuk mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler yang ada. Dengan begitu, peserta didik dapat mengeksplor jati diri, melatih kemampuan berbicara di depan umum, dan menambah pengetahuan antara akademik dan sosialnya.”<sup>60</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan pentingnya penegakan tata tertib (aturan) dan pembinaan akhlak yang baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, penting menerapkan pendekatan yang holistik dan inklusif dengan memperhatikan kebutuhan individu peserta didik serta memperkuat peran serta antara sekolah, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Dengan begitu, penting bagi Pendidikan Agama Islam untuk mengutamakan pada masalah akhlak sebagai bagian inti dari ajarannya, yang harus ditanamkan atau diajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW mengenai kemuliaan akhlak:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ  
إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “kaum mukmin yang paling baik imannya ialah yang paling baik akhlakunya.” (HR. Abu Dawud no. 4062).<sup>61</sup>

Melalui pemahaman tentang makna dan cakupan pendidikan Islam, menjadi jelas bahwa tujuannya adalah membentuk individu yang berakhlakul karimah berdasarkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11), pada tanggal 21 November 2023 pukul 09.00 WIB.

<sup>61</sup> Nanda Qori Aina and Nurul Latifatul Inayati, “Metode Pembinaan Akhlakul....”, hal. 843.

Agama Islam sangat utama, karena melalui pendidikan ini, baik orang tua maupun guru secara aktif berupaya membimbing anak-anak menuju perkembangan jasmani dan rohani yang dapat membentuk kepribadian unggul sesuai ajaran agama Islam.

## **B. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital**

Pada tahun 2018, pemerintah menetapkan kebijakan mengenai sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan telah diterapkan secara luas di Indonesia untuk mengatur distribusi peserta didik ke sekolah-sekolah yang ada dalam suatu wilayah. Sistem zonasi ini diterapkan sebagai bentuk respons dari pemerintah terhadap tantangan atau masalah yang terjadi dalam PPDB sebelumnya, seperti ketidakmerataan akses pendidikan dan kesenjangan antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan sehingga menciptakan istilah “sekolah favorit”.

Dengan adanya sistem zonasi ini, memiliki beberapa dampak terhadap pendidikan karakter pada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

“Sistem zonasi ini jelas memberikan dampak pada sekolah. Seperti terkait dengan pembinaan akhlakul karimah, mungkin ada sekitar 3-5% siswa zonasi yang berdampak negatif (tetapi tidak ada kasus yang begitu besar). Tetapi balik lagi ke gurunya, kalau guru lemah terhadap siswanya maka kurang atau tidak akan dihargai oleh siswa.”<sup>62</sup>

Dengan sistem zonasi ini dapat memperkaya pengalaman peserta didik serta melatih mereka untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman. Di mana sebelumnya terdapat istilah “sekolah favorit” dengan latar belakang peserta didik yang hampir sama dalam suatu sekolah. Tetapi, perlu diketahui bahwa pengaruh sistem zonasi terhadap pendidikan karakter pada peserta didik juga sangat bergantung pada implementasi dan pendekatan yang dilakukan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11), pada tanggal 21 November 2023 pukul 09.00 WIB.

oleh sekolah dan pendidik. Dengan begitu, peran guru dan lingkungan sekolah dalam pendidikan karakter tetaplah krusial.

Definisi dari kata “peran” yaitu karakter atau identitas yang dimiliki seseorang dengan merujuk pada tanggung jawab tertentu dalam hubungannya dengan orang lain pada situasi atau konteks tertentu. Sedangkan guru PAI dan Budi Pekerti merupakan sosok pendidik yang menjadi teladan dari perkataan dan tindakannya bagi anak didiknya, yang mengajarkan ajaran Islam serta membimbing peserta didik mencapai kedewasaan serta mewujudkan karakter muslim yang bermoral, sehingga tercipta keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pembinaan adalah proses perbaikan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, definisi dari pembinaan akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah yaitu proses bimbingan atau pengajaran mengenai perilaku yang terpuji sebagai wujud keimanan seseorang kepada Allah SWT. Biasanya, pembinaan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam membina akhlak pada siswa diperlukan langkah-langkah yang sistematis, tepat, dan berkelanjutan. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

1. Menunjukkan perilaku yang baik untuk dijadikan teladan.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai agama pada pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama.
3. Mengadakan diskusi mengenai nilai-nilai moral dan etika.
4. Melibatkan beberapa pihak, khususnya keluarga.
5. Memantau dan mengevaluasi secara bertahap terhadap perkembangan akhlak peserta didik.
6. Memberikan sanksi yang sesuai.
7. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan akhlak serta menumbuhkan sikap empati.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Mumtahanah and Muhammad Warif, “Strategi Guru Dalam...”, hal. 18-21.

Kemudian, era digital adalah zaman di mana teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan hidup secara keseluruhan. Ini mencakup penggunaan luas perangkat digital, data, dan konektivitas yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi dan kecerdasan buatan telah menyebabkan pergeseran peran manusia dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pekerjaan, bisnis, dan pendidikan di masa depan. Dampak negatifnya telah meluas ke berbagai aspek profesional dan menyebabkan perbedaan perilaku antara generasi pendahulu dan generasi milenial. Generasi milenial menjadi representasi masa kini yang terpengaruh secara signifikan oleh digitalisasi.

Dampaknya terasa pada generasi muda, yang cenderung tertarik pada aspek negatif. Hal ini menimbulkan dampak merugikan pada moral peserta didik dan menentang tujuan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan moral bertujuan untuk mencegah peningkatan kriminalitas, kerusakan moral, dan penyalahgunaan narkoba oleh generasi milenial, dengan fokus pada pengembangan sifat-sifat positif melalui pembelajaran moral.<sup>64</sup>

Adapun peran dari guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah, yaitu:

### **1. Sebagai manajer kelas**

Peran ini merupakan kemampuan dan tanggung jawab seorang pendidik untuk menciptakan, mengatur, dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. Seperti meliputi penyusunan rencana pembelajaran, penerapan strategi pengajaran, pengelola perilaku peserta didik, serta pemantauan dan evaluasi terhadap proses perkembangan peserta didik dari segi pengetahuan maupun tingkah laku. Dengan memanfaatkan kemampuan manajemen kelas secara efektif, seorang pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan

---

<sup>64</sup> Muhamad Parhan et al., "Tantangan Mendidik Generasi....", hal. 175-177.

suasana yang memungkinkan semua peserta didik mencapai potensi yang dimilikinya secara optimal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I:

“Bentuk evaluasinya dilakukan oleh kesiswaan dan pembimbing akademik. Jadi, setiap pembelajaran di kelas, pembimbing akademik akan mendapatkan laporan entah itu hal positif atau negatif terhadap peserta didiknya. Setiap guru memiliki jurnal KBM yang terdiri dari 2 jurnal, yaitu jurnal untuk menuliskan tentang materi dan jurnal untuk menulis tentang sikap peserta didik. Setelah itu kita akan melakukan pembinaan jika ada sikap negatif yang dilakukan oleh siswa. Pembinaan dilakukan oleh guru terlebih dahulu, kemudian pembimbing akademiknya, lalu kesiswaan, dan puncaknya dibina oleh kepala sekolah apabila pembinaan awal tidak membuatnya jera.”<sup>65</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Listiana, S.Pd.I:

“Evaluasi paling ada rekapan pelanggaran yang dilakukan siswa kemudian saling koordinasi dengan pihak kesiswaan.”<sup>66</sup>

## **2. Sebagai motivator dan pembimbing**

Peran ini merupakan kemampuan dan tanggung jawab seorang pendidik untuk membangkitkan semangat dan memotivasi peserta didik untuk menemukan minat dan potensi mereka, membantu mereka mengatasi rintangan atau ketidakpercayaan diri, memperkuat keyakinan akan kemampuan mereka, serta memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik terkait perkembangan diri atau pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Listiana, S.Pd.I:

“Ketika ada siswa yang melanggar aturan atau berperilaku kurang baik maka langsung saya tegur kemudian memberikan nasihat kepada siswa tersebut. Saya pernah tidak sengaja bertemu dengan siswa saya dan tidak tegur sapa, jadi ibu panggil anak tersebut dan ibu berikan nasihat. Jadi, waktu untuk memberikan bimbingan atau mengadakan konseling dengan siswa itu fleksibel saja, bisa dalam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

”Sebagai pembimbing atau pendidik dalam membina akhlak di era digital, yang saya lakukan yaitu melakukan pembinaan mengenai arus globalisasi yang diberikan di awal pembelajaran 15-30 menit. Saya arahkan tentang pembinaan akhlak termasuk dari peran teknologi. Sekarang ini banyak penggunaan media sosial seperti Instagram, facebook, dan lain sebagainya, di mana ada iklan atau konten yang tidak sesuai aturan, maka saya menyarankan kepada siswa untuk memerangi hal tersebut dengan cara memblokir konten-konten tersebut atau melaporkannya.”<sup>68</sup>

### 3. Sebagai fasilitator

Peran ini merupakan kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik. Guru memfasilitasi proses pembelajaran untuk memungkinkan mereka mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Dengan peran pendidik ini, memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperoleh pengetahuan yang relevan dan aplikatif.

Selain itu, peran dari pendidik di sini juga memfasilitasi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan orang tua peserta didik, serta peserta didik dengan orang tua mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I:

“Di SMAN 3 Purwokerto terdapat grup WhatsApp untuk orang tua dan guru, sehingga memudahkan komunikasi mengenai informasi kegiatan sekolah dan perkembangan prestasi peserta didik, serta hal-hal lain yang dibutuhkan oleh pihak sekolah dari orang tua peserta didik.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11, pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

“Ada peran teknologi dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan memberikan contoh peristiwa-peristiwa secara visual yang berkaitan dengan akhlak agar mereka lebih tertarik. Karena anak sekarang tidak lepas dari gadget. Oleh karena itu, dalam pemanfaatannya kita selipkan hal-hal positif.”<sup>70</sup>

#### **4. Sebagai teladan**

Peran ini merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengimplementasikan ajarannya dalam bentuk tindakan sehari-hari yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai moral yang positif. Dengan menjadi teladan yang inspiratif, pendidik memengaruhi peserta didik untuk meniru perilaku positif tersebut, membentuk karakter yang baik, dan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Salah satu contoh dari peran ini yaitu guru-guru disiplin dalam kehadiran dan bertanggung jawab pada kontrak belajar yang telah disepakati dengan siswa.

#### **5. Sebagai peneliti dan inovator**

Peran ini merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mendalami perubahan terbaru, mencari pengetahuan secara terus menerus, mengembangkan kualitas pengajaran, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan menciptakan ide-ide baru sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.<sup>71</sup> Dengan menjadi peneliti dan inovator, guru tidak hanya mempengaruhi pengetahuan mereka sendiri, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan memajukan bidang pendidikan secara keseluruhan. Salah satu contoh dari peran ini adalah guru membuat variasi dalam hal evaluasi dengan memanfaatkan platform digital.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11, pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>71</sup> Rosmiati Ramli and Nanang Prianto, “Peranan Guru Pendidikan....”, hal. 19-22.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Melalui teladan, pengajaran, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dan moral, guru membantu peserta didik untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai etika yang penting dalam kehidupan.

Pada era digital ini, upaya untuk memfasilitasi perkembangan remaja menjadi sangat penting. Diperlukannya perhatian serta pengarahan yang ekstra dari orang tua dan orang-orang terdekat bagi seorang remaja yang kurang memahami pentingnya penerapan akhlakul karimah dalam bersosialisasi. Berikut metode yang diterapkan oleh guru-guru sebagai lintasan pembinaan akhlakul karimah di SMAN 3 Purwokerto:

### 1. Guru menjadi contoh teladan bagi peserta didik

Sebagai teladan, seorang guru diharapkan dapat menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didiknya. Guru yang menjadi teladan akan memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didiknya untuk mengikuti jejaknya dalam berperilaku dan berakhlak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT.”

Berdasarkan konteks ayat tersebut, peran guru sebagai teladan adalah bahwa sebagaimana Rasulullah SAW merupakan teladan bagi umatnya, demikian pula guru sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Seorang guru yang baik harus menjadi teladan dalam perilaku, akhlak, dan kepatuhan kepada ajaran agama.<sup>72</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I:

“Menjadi teladan merupakan strategi yang efektif di mana peserta didik akan cenderung lebih mengerti dan mendengar sosok yang baik.”<sup>73</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Listiana, S.Pd.I:

“Strategi yang saya gunakan itu, memberi contoh terlebih dahulu. Misalnya mengenai kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Contohnya tentang keterlambatan, siswa akan berfikir “bapak dan ibu guru saja tidak terlambat masa saya sebagai siswa datang terlambat”.”<sup>74</sup>

## **2. Guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan secara langsung dari pembelajaran yang disampaikan**

Peserta didik akan dilibatkan lebih dalam pada pembelajaran dengan mempraktekkan materi yang sedang diajarkan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu supaya peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, memberikan pengalaman pada mereka, serta guru dapat mengetahui pemahaman mereka pada materi yang sedang diajarkan dan memudahkan atau memungkinkan guru untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I:

“Adakan praktik agar mereka paham dengan apa yang bapak dan ibu guru sampaikan. Contohnya yaitu, materi mengenai menghormati guru dan orang tua, yang pertama yaitu dengan cara pendidik meminta peserta didik untuk menemui guru yang mengajar mereka untuk mengucapkan terima kasih yaitu siswa laki-laki dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan. Yang kedua yaitu, pendidik meminta peserta didik

<sup>72</sup> Rahman Afandi, “Studi Kritik Matan...”, hal. 136.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10, pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

untuk menyatakan kasih sayang kepada orang tuanya melalui fitur aplikasi chatting di handphone masing-masing.”<sup>75</sup>

### **3. Mendukung kegiatan pembiasaan**

Adanya dukungan dari seluruh pihak dalam proses pembinaan akhlak, maka dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri dan memotivasi untuk membangun kebiasaan yang baik. Selain itu, adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu dapat membentuk budaya sekolah yang positif akibat dari dukungan yang konsisten serta mempererat interaksi antara guru dan peserta didik. Contohnya yaitu menyediakan fasilitas untuk kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan do'a bersama sebelum pembelajaran. Kegiatan pembiasaan ditetapkan oleh pihak sekolah dengan memperhatikan beberapa pertimbangan serta kesepakatan bersama antar pendidik sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

### **4. Memberi nasihat dan perhatian khusus atau mendekatkan diri dengan peserta didik**

Metode nasihat dan perhatian khusus merupakan suatu metode untuk melakukan pendekatan serta menciptakan interaksi positif antara guru dan peserta didik. Keuntungan dari metode ini yaitu memungkinkan guru untuk memahami secara mendalam mengenai kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, sehingga dapat memberikan nasehat yang tepat dengan situasi dan kepribadian peserta didik. Selain itu, metode ini cukup efektif untuk membantu pembentukan karakter peserta didik, karena melalui bimbingan dan nasihat yang diberikan secara terus-menerus, peserta didik dapat memahami serta menginternalisasi nilai-nilai baik yang diperlukan untuk membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Listiana, S.Pd.I:

“Dengan cara mendekatkan dari hati ke hati (menjadi teman baik untuk mereka) apalagi menghadapi anak-anak remaja. Kita sebagai guru juga harus siap memberikan nasihat dan menjadi pendengar

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

yang baik apalagi jika mereka membuka jalan untuk bercerita ke kita. Kemudian memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang memerlukan bimbingan lebih, serta mengadakan konsultasi atau mentoring hingga diskusi.”<sup>76</sup>

#### **5. Guru memberikan stimulus awal sebelum pembelajaran dimulai**

Stimulus awal dalam pembelajaran merupakan bentuk rangsangan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan kesiapan mereka dalam pembelajaran. Melalui stimulus awal, peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka dan menghidupkan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Stimulus awal yang diberikan berupa contoh permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak kemudian meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai permasalahan tersebut. Kemudian, guru akan memberikan respon balik atau menyempurnakan pendapat dari peserta didik mengenai masalah tersebut.

#### **6. Menceritakan kisah-kisah dari tokoh Islam**

Metode bercerita mengenai kisah tokoh-tokoh Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan nilai moral dan etika dalam Islam melalui contoh nyata. Dengan kisah tokoh-tokoh Islam tersebut, pendidik mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dari kisah tersebut ke dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, meningkatkan akhlak mereka, mengajarkan bagaimana dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan mempertimbangkan ajaran Islam dengan meneladani tokoh-tokoh Islam dan mencapai kesuksesan dengan memegang teguh prinsip-prinsip agama.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

## 7. Memberikan hukuman yang edukatif

Metode pemberian hukuman yang edukatif terhadap pelanggaran peserta didik dapat membantu mereka untuk belajar dari kesalahan dengan merenungi tindakan mereka serta memahami konsekuensinya. Dengan memberikan hukuman yang edukatif, peserta didik diberi peluang untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

“Untuk menangani masalah pelanggaran siswa, saya sebagai salah satu pihak kesiswaan akan memberikan hukuman yang edukatif yang dapat memberikan efek jera bagi peserta didik apabila sebuah peringatan tidak dihiraukannya. Dan jika hukuman tersebut tetap tidak dihiraukannya, maka akan dilakukan pemanggilan orang tua dan ini merupakan langkah yang efektif.”<sup>77</sup>

### C. Program atau kegiatan yang dilakukan di SMAN 3 Purwokerto sebagai bentuk upaya dari peran guru dalam proses pembinaan akhlakul karimah

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data atau informasi mengenai program atau kegiatan apa saja yang diterapkan oleh guru-guru di SMAN 3 Purwokerto dalam proses pembinaan akhlakul karimah di era digital pada peserta didik di SMAN 3 Purwokerto. Adapun tujuan dari diadakannya suatu program terencana yaitu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik, membentuk karakter peserta didik, serta dapat memperkuat ikatan antar sesama warga sekolah sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Di SMAN 3 Purwokerto terdapat kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter (akhlak) yaitu program PPK (Penguat Pendidikan Karakter) yang mana kegiatan tersebut lebih mengarah kepada pembentukan pembiasaan pada peserta didik.<sup>78</sup> Implementasi dari pendidikan karakter yang ada di SMAN 3 Purwokerto dibagi menjadi 3 jenis yaitu pendidikan karakter

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11, pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syawaludin Arif, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

dalam program intrakurikuler, dalam program ekstrakurikuler, dan dalam proses pembelajaran. Berikut ini program yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlakul karimah di SMAN 3 Purwokerto:

### **1. Pendidikan karakter dalam program intrakurikuler**

Pendidikan karakter ini mengacu pada kurikulum sekolah atau mata pelajaran. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui pembelajaran khusus, tetapi guru dapat mengintegrasikannya ke dalam seluruh kurikulum atau berbagai mata pelajaran. Program ini memiliki tujuan khusus dan rencana pembelajaran yang terstruktur serta dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari akhlakul karimah, seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dalam program intrakurikuler biasanya melibatkan evaluasi yang terstruktur terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui penilaian khusus, survei, atau observasi yang terfokus pada aspek-aspek karakter yang diinginkan. Berikut ini, pendidikan karakter dalam program intrakurikuler yang ada di SMAN 3 Purwokerto:

#### **a. Program pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jangka waktu tertentu perilaku tersebut akan secara otomatis dilakukan tanpa banyak pertimbangan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Internalisasi melalui pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam pembinaan akhlakul karimah. Yang dimaksud dengan pembiasaan di sini berfokus pada budaya religius yang ada di lingkungan sekolah.<sup>79</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syawaluddin, S.Pd.I:

“Program khusus untuk pembinaan akhlakul karimah di SMAN 3 Purwokerto tidak ada, tetapi ada kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter (akhlak) yaitu program literasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di mana peserta didik dan guru yang beragama Islam mengawali aktivitasnya

---

<sup>79</sup> Rahmaniah, “Model Internalisasi Akhlakul...”, hal. 65

dengan membaca Al-Qur'an sebagai bukti bahwa mereka bertaqwa kepada Tuhan. Yang kedua, sebagai bukti cinta tanah air, maka akan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membuktikan cinta kepada SMAN 3 Purwokerto dengan menghafalkan visi dari sekolah. Mungkin semua itu tidak masuk ke pembinaan akhlak seperti jujur, ikhlas, atau sabar, tetapi lebih ke pembiasaan untuk mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab.”<sup>80</sup>

Berikut ini kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMAN 3 Purwokerto:

1) Membaca Al-Qur'an dan do'a bersama

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan do'a bersama dilaksanakan di pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran. Tujuan dari pembiasaan ini yaitu untuk melatih pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik dan guru yang mengajar saat itu di ruang kelas masing-masing, dipimpin oleh salah satu peserta didik melalui ruang penyiaran. Peserta didik yang memimpin terpilih melalui tahap seleksi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an di ruang penyiaran juga diawasi oleh salah satu guru PAI dan Budi Pekerti.

Pada bulan Ramadhan, kegiatan ini tetap berlangsung hanya saja di hari biasa akan dimulai pukul 07.00 WIB sedangkan ketika bulan Ramadhan dimulai pada pukul 07.30 WIB karena pembelajaran akan dimulai pukul 08.00 WIB dengan alokasi waktu sekitar 10-15 menit. Selama bulan Ramadhan, kegiatan ini tidak diawasi oleh guru, tetapi tetap dipimpin oleh petugas melalui ruang penyiaran. Karena di SMAN 3 Purwokerto selama bulan Ramadhan ada kegiatan

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

tadarus Al-Qur'an bersama dan kultum bagi seluruh guru yang dilaksanakan di masjid Al Falaah yaitu masjid SMAN 3 Purwokerto.

Bagi siswa non-Muslim, mereka juga menerima pembinaan keagamaan sesuai keyakinan agama mereka dari guru agama masing-masing dengan waktu yang sama. Di sekolah ini terdapat guru agama untuk agama Islam, Kristen, dan Katolik.

2) Menyampaikan visi misi SMAN 3 Purwokerto

Setelah tadarus Al-Qur'an, peserta didik beserta guru-guru SMAN 3 Purwokerto menyampaikan visi misi sekolah sebagai bentuk rasa cinta terhadap sekolah. Penyampaian visi misi dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas di tempat penyiaran.

3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Kegiatan ketiga setelah menyampaikan visi dan misi SMAN 3 Purwokerto, peserta didik dan guru-guru menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama mengikuti rekaman yang diputarkan melalui tempat penyiaran.

4) Pembiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat dhuha ini biasanya dilakukan saat pelajaran PAI, di mana guru PAI dan Budi Pekerti memberikan waktu kurang lebih 15 menit sebelum pergantian jam pelajaran untuk peserta didik melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah.<sup>81</sup>

5) Pembiasaan Sholat Dzuhur berjamaah

Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah dilakukan menjadi beberapa gelombang. Di mana setiap

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11) pada tanggal 21 November 2023 pukul 09.00 WIB dan hasil observasi kelas pada tanggal 14 Maret 2024 pukul 07.30 WIB.

gelombang sholat terdiri dari guru-guru dan peserta didik. Adanya pembiasaan sholat berjamaah memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah, di antaranya yaitu, mengajarkan kedisiplinan, ketertiban, konsistensi, tanggung jawab, dan lain sebagainya.<sup>82</sup>

#### 6) Keputrian

Kegiatan ini dilakukan di hari jum'at, di mana seluruh peserta didik perempuan yang beragama Islam dikumpulkan jadi satu dan dilaksanakan di salah satu ruang kelas yang ada. Peserta didik perempuan wajib mengikuti kegiatan ini ketika peserta didik laki-laki sedang melaksanakan sholat Jum'at. Penanggung jawab serta pengisi materi tentang keputrian adalah Ibu Listiana, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 10. Materi yang diberikan saat keputrian yaitu mengenai haid, pernikahan, dan lain-lain yang berkaitan dengan perempuan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Listiana, S.Pd.I:

“Ada kegiatan keputrian di hari Jum'at. Tapi, kegiatan ini belum berjalan secara efektif karena adanya keterbatasan waktu dari penanggung jawab sekaligus pemateri dari program keputrian, karena ibu juga menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler PMR, dan lain-lain.”<sup>83</sup>

#### b. Program rutinan jum'at

Program rutinan jum'at adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur pada hari jum'at dan dianggap sebagai rutinitas. Program ini dilaksanakan secara bergantian di setiap minggunya kecuali infaq jum'at yang selalu dilakukan setiap hari

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11), pada tanggal 21 November 2023 pukul 09.00 WIB dan hasil observasi lingkungan sekolah pada tanggal 14 Maret 2024 pukul 12.00 WIB.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

jum'at. Program ini bertujuan untuk mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam merencanakan kegiatan agar lebih produktif. Berikut ini, kegiatan rutin hari jum'at yang diterapkan di SMAN 3 Purwokerto:

1) Jum'at bersih

Seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, baik membersihkan lingkungan sekolah ataupun kelas masing-masing.<sup>84</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada seluruh warga sekolah supaya senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menumbuhkan sikap gotong royong antar sesama.

2) Jum'at sehat

Pada hari Jum'at pagi, seluruh warga sekolah berkumpul di lapangan sekolah untuk melakukan senam pagi secara bersama-sama. Senaman yang dilakukan berupa peregangan ringan, gerakan aerobik sederhana, atau latihan kebugaran yang menyenangkan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat mendukung gaya hidup sehat serta membantu mengajarkan pentingnya kesehatan pada generasi muda.

3) Jum'at taqwa

Kegiatan yang dilakukan adalah seluruh warga sekolah mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti melalui ruang penyiaran. Di mana tausiah sendiri merupakan istilah dalam Islam yang merujuk pada kegiatan ceramah yang berisi nasihat, pengajaran, maupun pembahasan mengenai kehidupan agama, moral, dan sosial. Tujuan dari kegiatan jum'at taqwa adalah untuk memberikan arahan, inspirasi, dan motivasi kepada pendengarnya dalam

---

<sup>84</sup> Hasil observasi lingkungan sekolah pada tanggal 8 Maret 2024 pukul 07.15 WIB.

memperbaiki diri baik dari segi akhlak, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

4) Jum'at inspirasi

Kegiatan yang dilakukan adalah seluruh warga sekolah mendengarkan cerita, pengalaman hidup, atau masukan dari salah satu peserta didik yang memiliki kisah inspiratif untuk memberikan motivasi serta memperluas wawasan melalui perspektif yang berbeda-beda kepada semua melalui ruang penyiaran.

5) Infaq jum'at

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyisihkan sedikit uang saku untuk disedekahkan di hari jum'at kepada petugas rohis yang bertugas masuk ke setiap kelas.<sup>85</sup> Dana dari hasil infaq jum'at akan dimanfaatkan untuk pembangunan masjid atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran sosial serta menciptakan kebersamaan.

c. Program acara keagamaan

Program acara keagamaan di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, meningkatkan pemahaman tentang agama, memperkuat interaksi peserta didik dan guru dengan tujuan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, mengajarkan toleransi antaragama, serta memperkuat identitas keagamaan dalam kerangka keberagaman.

Berikut ini acara keagamaan yang ada di SMAN 3 Purwokerto:

1) Acara Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah hari peringatan peristiwa penting dalam agama Islam yaitu mengenai perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Yerusalem dan kemudian

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S,Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

Nabi ke langit ketujuh. Di SMAN 3 Purwokerto untuk memperingati Isra' Mi'raj mengadakan serangkaian acara, yaitu ceramah yang diisi oleh salah satu ustadz, do'a bersama, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

#### 2) Acara Maulid Nabi

Maulid Nabi adalah hari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Serangkaian acara yang ada di SMAN 3 Purwokerto yaitu, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah oleh ustadz, serta sholawat bersama.

#### 3) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan program keagamaan yang diselenggarakan secara khusus selama bulan Ramadhan. Rangkaian acara yang dilaksanakan yaitu sholawat bersama dan membaca juz 30 secara bersama.<sup>86</sup> Namun, untuk bulan Ramadhan tahun ini tidak mengadakan pesantren kilat karena bertepatan dengan jadwal ujian sekolah kelas 12. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I:

“Untuk tahun-tahun sebelumnya itu ada pesantren kilat, tetapi karena tahun ini bertepatan dengan ujian sekolah kelas 12 dan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk kelas 10 dan 11, jadi kurang memungkinkan untuk mengadakannya. Tetapi ada pembuatan konten Ramadhan dari siswa-siswa. Dan biasanya jika ada pesantren kilat itu satu minggu pembelajaran efektif seperti biasa, kemudian satu minggu berikutnya pesantren kilat, lalu satu minggu lagi pembelajaran efektif.”<sup>87</sup>

#### 4) Zakat fitrah di sekolah

Zakat fitrah merupakan salah satu kegiatan efektif untuk mengajarkan peserta didik mengenai nilai-nilai sosial

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10, pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syawaluddin Arif, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.

dan kemanusiaan. Di SMAN 3 Purwokerto ini menampung zakat fitrah dari peserta didik yang hendak melakukannya di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

“Pihak sekolah tidak mewajibkan peserta didik untuk zakat fitrah di sekolah tetapi ada baiknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut melaksanakan zakat di sekolah. Hasil zakat fitrah yang terkumpul akan dibagikan ke peserta didik sekolah ini bagi yang layak menerima dan jika terdapat sisa maka akan disalurkan ke panti asuhan. Pendataan siswa yang layak menerima zakat fitrah dilakukan oleh guru yang bertugas mengurus zakat fitrah dan peserta didik boleh mengajukan diri apabila dirinya benar-benar layak untuk menerima.”<sup>88</sup>

d. Program kemanusiaan (sosial)

Program kemanusiaan (sosial) di sekolah merupakan serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai masalah-masalah sosial dan kemanusiaan, mengajarkan sikap peduli dan mendorong mereka untuk terlibat dalam upaya membantu bagi mereka yang membutuhkan, serta menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan di SMAN 3 Purwokerto yaitu penggalangan dana dari peserta didik, staf, dan komunitas sekolah untuk membantu individu atau keluarga yang mengalami kehilangan karena kematian atau bencana alam. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan finansial atau materiil agar dapat mendukung pemulihan mereka dari tragedi yang mereka alami. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik di SMAN 3 Purwokerto:

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

“Penggalangan dana itu dilakukan oleh petugas rohis mba. Mereka akan masuk ke setiap kelas dan menyampaikan tujuan dari dilakukannya penggalangan dana saat itu.”<sup>89</sup>

## 2. Pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler

Pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler berlangsung di luar jam pelajaran dan tetap di lingkungan sekolah, sebagai sarana untuk membangun karakter peserta didik seperti karakter kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pengalaman pendidikan serta memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup aktivitas, seperti olahraga, seni, akademik, serta pelayanan masyarakat (sosial). Ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari kegiatan pembinaan akhlakul karimah, karena peserta didik dapat mempelajari berbagai hal di luar pembelajaran kelas yang lebih banyak teorinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I:

“Semua ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pembinaan, karena melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan sesama, melatih kemampuan berbicara di depan umum, menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka. Dan semua kegiatan ekstrakurikuler ada kerjasama dengan kesiswaan dan guru penanggung jawab setiap ekstrakurikuler. Yang berkaitan dengan agama Islam itu ada rohis (rohani Islam), kegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut yaitu meliputi kegiatan sosial dan keagamaan di mana siswa diajarkan nilai-nilai kepemimpinan dan kejujuran. Dan jika ada kegiatan keagamaan Islam, anak-anak rohis akan berkontribusi.”<sup>90</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Listiana, S.Pd.I:

“Di ekstrakurikuler kan ada susunan pengurus, di situlah mereka secara tidak langsung sedang dibimbing yang kemudian diterapkan langsung sebagai tanggung jawab dari mereka. Seperti contohnya,

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Shobrina Tri Yunisa (siswa kelas XI), pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11) pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

jika di sekolah mengadakan kegiatan isra' mi'raj, beberapa organisasi berkontribusi dalam acara tersebut, seperti dalam penggunaan keuangan, mempersiapkan tempat acara, mencari tokoh agama atau pengisi acara. Secara tidak langsung itu mengajarkan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Lalu, karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah dan biasanya sampai sore hari, maka bapak dan ibu guru penanggung jawab dari ekstrakurikuler tersebut selalu mengingatkan supaya anak-anak melaksanakan shalat.”<sup>91</sup>

Menurut salah satu peserta didik di SMAN 3 Purwokerto:

“Aku gabung ekstrakurikuler threelens. Threelens itu bisa disebut ekstrakurikuler multimedia Smaga. Ektrakurikuler ini diambil dari tiga ekstrakurikuler yang berbeda dan digabungkan membentuk threelens, terdiri dari ekstrakurikuler keer, robotik, jurnalistik. Kegiatan di threelens itu bikin konten, terus biasanya digunain buat dokumentasi acara sekolah, kaya video sama foto karena spesialis fotografer juga. Terus bikin film juga buat lomba-lomba. Ada juga pembuatan konten Ramadhan.”<sup>92</sup>

### **3. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran**

Kegiatan ini berfokus pada pendekatan yang dilakukan guru terhadap peserta didik melalui setiap aspek pembelajaran. Guru memanfaatkan kesempatan dalam setiap interaksi atau aktivitas pembelajaran baik pengajaran langsung ataupun interaksi informal untuk membangun karakter peserta didik. Proses ini tidak terbatas pada mata pelajaran atau program khusus, melainkan terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, atau tugas proyek. Kegiatan ini dinilai lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi kelas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I di kelas 11. Pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur kedisiplinan di kelas sesuai dengan kontrak belajar yang telah

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10), pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Shobrina Tri Yunisa (siswa kelas XI), pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

disepakati bersama. Apabila terdapat pelanggaran dalam kedisiplinan dan kerapihan dalam berpakaian, maka akan dicatat dalam jurnal penilaian. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Bapak Bustomi peserta didik laki-laki harus memakai peci dan perempuan memakai jilbab. Bagi petugas piket sebelum pembelajaran peserta didik mengambil buku paket dari perpustakaan dan menghapus papan tulis. Kemudian melakukan pendahuluan pembelajaran dengan menyampaikan peristiwa-peristiwa terkini yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan singkat mengenai peristiwa tersebut. Dalam pertengahan pembelajaran guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai materi. Apabila terdapat materi pembelajaran yang perlu dan dapat dipraktikkan, maka guru akan meminta peserta didik untuk mempraktikkannya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menghidupkan suasana di kelas agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kunci dari peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto adalah peran guru sebagai pembimbing, teladan, dan fasilitator. Sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan kepada peserta didik dalam memahami nilai moral dan etika Islam, termasuk yang relevan dengan era digital. Dalam konteks penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi digital, peran guru sebagai teladan sangat penting. Dengan guru menjadi teladan, maka dapat menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang telah diajarkan. Selain itu, dalam pembinaan akhlakul karimah juga memerlukan lingkungan pembelajaran yang mendukung, meliputi penyediaan sumber daya, penyusunan kegiatan pembelajaran yang mendorong refleksi moral, dan fasilitas diskusi yang dapat merangsang pemikiran peserta didik. Dengan

demikian, peran guru sebagai fasilitator juga menjadi penting dalam memastikan keberhasilan pembinaan akhlakul karimah di era digital.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan terkait dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital pada siswa SMAN 3 Purwokerto, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru yang sangat krusial terhadap perkembangan peserta didik, maka sangat memerlukan kesiapan dan keahlian yang profesional. Adapun peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu:
  - a. Sebagai manajer kelas, yaitu peran pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran, menjaga lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas, serta evaluasi.
  - b. Sebagai peneliti dan inovator, yaitu peran pendidik dalam mendalami perubahan terbaru, memperkaya pembelajaran siswa, dan memajukan bidang pendidikan secara keseluruhan.
  - c. Sebagai teladan, yaitu peran pendidik dalam mengimplementasikan ajarannya dalam bentuk tindakan sehari-hari sehingga menjadi teladan yang inspiratif.
  - d. Sebagai fasilitator, yaitu peran pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik.
  - e. Sebagai motivator dan pembimbing, yaitu peran pendidik dalam membimbing peserta didik terkait perkembangan diri atau pendidikan, memperkuat keyakinan akan kemampuan mereka, serta memotivasi mereka untuk menemukan potensi mereka

2. Dalam mencapai tujuan dari pembinaan akhlakul karimah ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Purwokerto, yaitu: guru menjadi teladan bagi peserta didik, guru meminta peserta didik untuk mempartekkan secara langsung dari pembelajaran yang disampaikan, mendukung kegiatan pembiasaan, memberikan nasehat dan perhatian khusus atau melakukan pendekatan dengan peserta didik, guru memberikan stimulus awal sebelum pembelajaran, menceritakan kisah-kisah dari tokoh-tokoh Islam dan kemudian mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kisah tersebut ke dalam proses pembelajaran, memberikan hukuman yang edukatif.
3. Solusi yang diterapkan oleh pendidik untuk menangani kasus pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yaitu memberikan peringatan dan nasihat, melakukan pembinaan, memberikan hukuman yang edukatif, dan melakukan panggilan orang tua.
4. Pendidikan akhlakul karimah di SMAN 3 Purwokerto dibagi menjadi 3, yaitu:
  - a. Pendidikan karakter dalam program intrakurikuler yang terdiri dari program pembiasaan, rutinan jum'at, acara keagamaan, kegiatan sosial.
  - b. Pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler.
  - c. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
5. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dari pembinaan akhlakul karimah yaitu:
  - a. Menunjukkan perilaku yang baik untuk dijadikan teladan.
  - b. Mengintegrasikan nilai-nilai agama pada pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama.
  - c. Mengadakan diskusi mengenai nilai-nilai moral dan etika.
  - d. Melibatkan beberapa pihak, khususnya keluarga.
  - e. Memantau dan mengevaluasi secara bertahap terhadap perkembangan akhlak peserta didik.
  - f. Memberikan sanksi yang sesuai.

- g. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan akhlak serta menumbuhkan sikap empati.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran berdasarkan hasil penelitian ini kepada pihak-pihak yang terlibat guna membina akhlakul karimah di era digital pada siswa menjadi lebih baik lagi di masa depan dengan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi kepala sekolah**

Dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlakul karimah di era digital, sebaiknya mengadakan pelatihan berkala untuk guru PAI mengenai penggunaan teknologi digital, membentuk program mentoring yang melibatkan guru PAI untuk memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta didik secara langsung ataupun melalui platform digital, membangun kerja sama yang erat dengan orang tua melalui seminar parenting digital atau grup diskusi yang membahas mengenai tantangan dan solusi dalam mendidik anak di era digital, meningkatkan ketersediaan konten edukatif digital yang dapat diakses oleh peserta didik di luar jam sekolah yang berfokus pada pembentukan akhlakul karimah, serta melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan metode yang diterapkan.

### **2. Bagi guru**

Perlu adanya peningkatan kerja sama antar guru khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam merancang program pembinaan akhlakul karimah yang sesuai dengan konteks era digital yang mencakup pendekatan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti di seluruh aspek kehidupan sekolah serta dalam pemberian sanksi kepada peserta didik.

### **3. Bagi penelitian selanjutnya**

Kepada peneliti lainnya hendaknya melaksanakan kajian yang lebih mendalam lagi mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlakul karimah di era digital. Bahkan bisa melangsungkan

penelitian yang lebih baik dari penelitian ini sehingga bisa memunculkan inovasi baru pada dunia pendidikan.



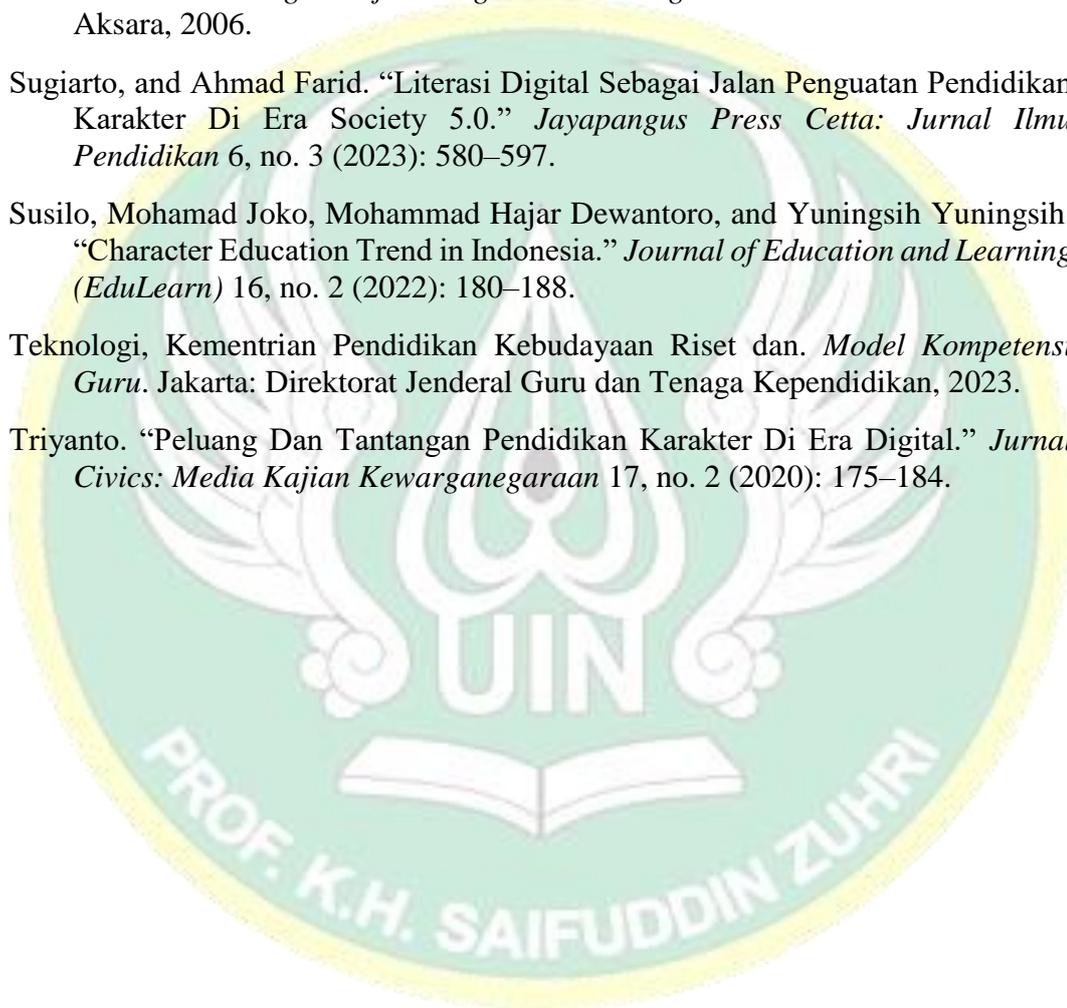
## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. "Studi Kritik Matan Hadist: Pentingnya Tarbiyah Khuluqiyah." *Jurnal Penelitian Agama* 13, no. 1 (2012): 131–151.
- Afrizal, Stevany, Septi Kuntari, Rizki Setiawan, and Wika Hardika Legiani. "Perubahan Sosial Pada Budaya Digital Dalam Pendidikan Karakter Anak." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3:429–436. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2020.
- Ahmad, Novita, Rosman Ilato, and Boby R.Payu. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 70–79.
- Aina, Nanda Qori, and Nurul Latifatul Inayati. "Metode Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri Gondangrejo." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 842–851.
- Ainun, Fadia Pujia, Heni Setya Mawarni, Lulu Sakinah, Nabila Ayu Lestari, and Tebi Hariyadi Purna. "Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1570–1580.
- Alamsyah, Muhammad, Syarwani Ahmad, and Helmi Harris. "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 183–187.
- Amiruddin, Asmadi. "Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Akhlak Yang Ideal (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.
- Ardiansyah, Iqbal, Safria Andy, and Muhammad Akbar Rosyidi Datmi. "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am: 151 Menurut Bisri Mustafa Dalam Tafsir Al-Ibriz Dan Urgensinya Di Era Globalisasi." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 201–218.
- Cikaa, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52.

- Fahrudi, Emi. "Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner." *Premiere* 3, no. 2 (2021): 37–53.
- Fanani, Achmad Hulam, and Rofiatul Hosna. "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Riyadlatul Fallah Plandaan Jombang." *El-Islam* 1, no. 2 (2022): 20–46.
- Fatonah, Cholissatul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Magelang." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, 2022.
- Ghufron, M A. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan." In *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 332–337. Jakarta, 2018.
- Hakim, Lukman, and Devy Habibi Muhammad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 140–149.
- Hudha, Miftachul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Iskandar, Didi, B Herawan Hayadi, Furtasan Ali Yusuf, Nur Kholisah, and Dede Nurhasanah. "Evaluasi Kinerja Dan Pemantauan Progress Siswa." *Technical and Vocational Education International Journal* 4, no. 01 (2024): 1–7.
- Izzah, Ismatul. "Media Sosial, Antara Peluang Dan Ancaman Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Ditinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 17–37.
- Khodijah, Siti. "Telaah Kompetensi Guru Di Era Digital Dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21." *Journal of Islamic Education Policy* 3, no. 1 (2018): 67–78.
- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2020): 15–30.
- Maulidiyah, Eka Cahya. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018): 71–90.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

- Muhammad, Afif. *Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Mumtahanah, and Muhammad Warif. "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros." *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 17–27.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wiyanto. "Pendidikan Di Era Digital." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*, 628–638, 2019.
- Ninin, Retno Hanggarani. "Diri Religius: Suatu Perspektif Psikologi Terhadap Kepribadian Akhlaqul Karimah." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 1–12.
- Oka, Ida Ayu Putu. "Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 31–36.
- Parhan, Muhamad, Salmia Putri Elvina, Dini Siska Rachmawati, and Alma Rachmadiani. "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 169–192.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142–152.
- Rahmaniah. "Model Internalisasi Akhlakul Karimah Di Era Revolusi Industri 4.0 Di MI DDI No 372 Lampa Polman." *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 17, no. 02 (2022): 62–69.
- Ramli, Rosmiati, and Nanang Prianto. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional (The Role Of Islamic Education Teachers Development Of Emotional Intelligence)." *Jurnal Al-Ibrah* VIII, no. 1 (2019): 14–29.
- Ridwan, Wasis, and Man Arfa' Ladamay. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik." *Tamaddun – FAI UMG XXI*, no. 1 (2020): 67–76.
- Rohman, Taufikur. "Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Di Era Milenial Di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan." Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020.
- Salsabila, Unik Hanifah, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, and Ninda Budi Yanti. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul

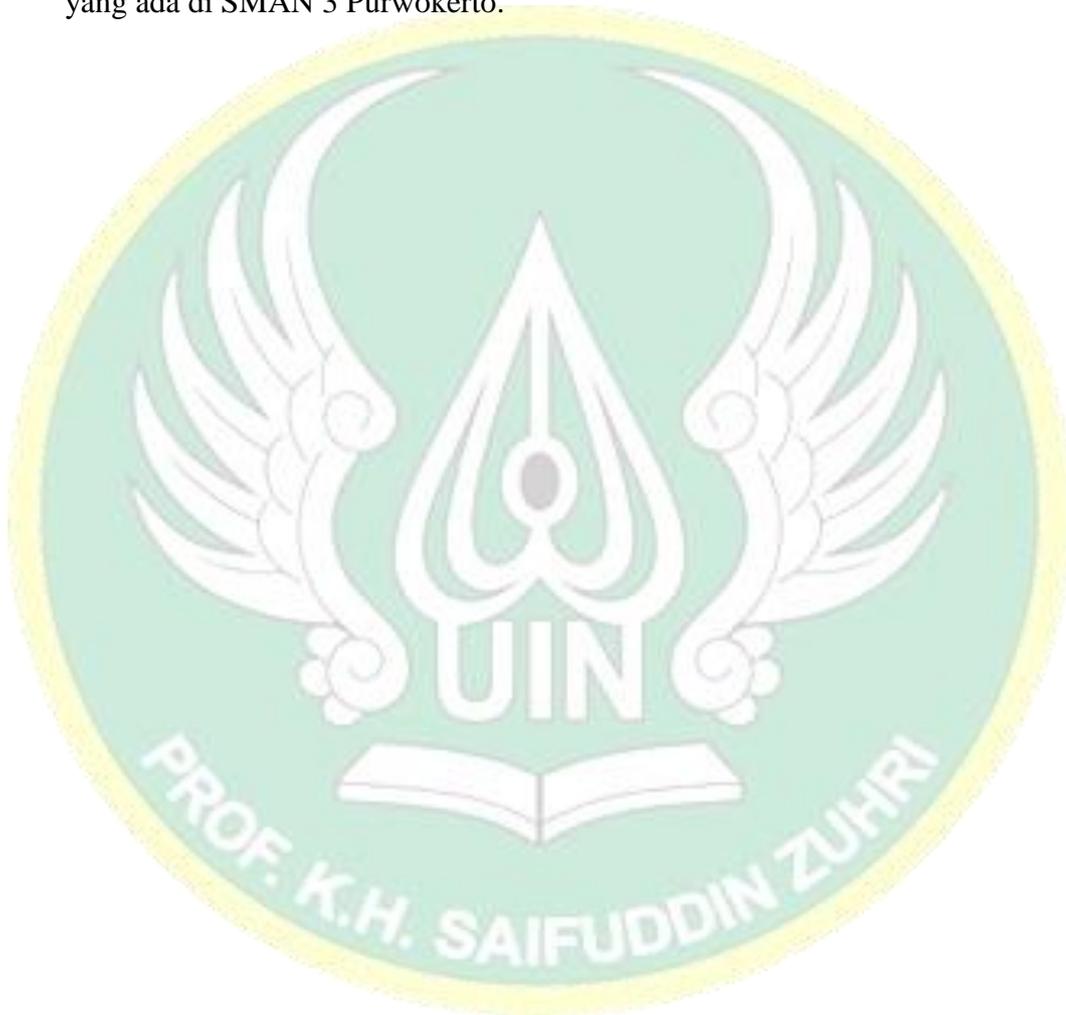
- Karimah.” *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 370–385.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Singh, Rajvir. “Learner And Learning In Digital Era: Some Issues And Challenges.” *International Education & Research Journal (IERJ)* 2, no. 10 (2016): 92–94.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiarto, and Ahmad Farid. “Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–597.
- Susilo, Mohamad Joko, Mohammad Hajar Dewantoro, and Yuningsih Yuningsih. “Character Education Trend in Indonesia.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 2 (2022): 180–188.
- Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan. *Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023.
- Triyanto. “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–184.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Pedoman Observasi**

1. Pengamatan terhadap kondisi karakter peserta didik di SMAN 3 Purwokerto akibat pengaruh era digital.
2. Pengamatan terhadap proses pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan yang ada di SMAN 3 Purwokerto.



## Lampiran 2. Hasil Observasi

No.	Tanggal	Hasil Observasi
1.	8 Maret 2024	<p>Pengamatan terhadap proses pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan yang ada di SMAN 3 Purwokerto. Hasilnya adalah seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan rutin setiap hari Jumat yang disebut "Jumat Bersih", yaitu kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah serta melaksanakan kegiatan infaq Jumat. Kegiatan yang dilakukan saat Jum'at bersih yaitu membersihkan kelas, merawat area taman, serta merawat fasilitas sekolah seperti kebersihan masjid. Untuk peralatan kebersihan yang dibutuhkan sudah tersedia lengkap di sekolah.</p>
2.	14 Maret 2024	<p>Pengamatan terhadap kondisi karakter peserta didik di SMAN 3 Purwokerto akibat pengaruh era digital. Hasilnya yaitu peserta didik di SMAN 3 Purwokerto menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru. Contohnya, digunakan untuk tadarus Al-Qur'an apabila jumlah mushaf di dalam kelas tidak mencukupi, untuk mencari dan menggali informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, serta untuk penilaian atau evaluasi pembelajaran. Tetapi ada juga beberapa peserta didik yang memanfaatkan teknologi untuk bermain permainan yang memanfaatkan jaringan.</p> <p>Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi dan menyajikan contoh fenomena yang sedang tren yang relevan dengan materi pembelajaran saat itu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Setiap guru menetapkan kesepakatan dalam bentuk kontrak belajar untuk mengatur dan mengkondisikan kedisiplinan kelas.</p>

		<p>Untuk mengawasi kedisiplinan di luar jam pelajaran ada guru yang bertugas sebagai kesiswaan dan guru piket menangani pelanggaran-pelanggaran oleh peserta didik, contohnya seperti penggunaan sepatu berwarna selain hitam pada hari selain Rabu dan Kamis, keterlambatan, serta penggunaan atribut sekolah yang tidak sesuai.</p>
3.	14 Maret 2024	<p>Pengamatan terhadap proses pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan yang ada di SMAN 3 Purwokerto. Hasilnya yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan tadarus Al-Qur'an, pembacaan visi dan misi SMAN 3 Purwokerto, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya di dalam kelas dan melalui ruang penyiaran. Setelah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti selesai, peserta didik diberi kesempatan untuk melaksanakan sholat dhuha selanjutnya pada siang hari terdapat pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dan jika terdapat kegiatan ekstrakurikuler hingga sore hari maka juga dilaksanakan sholat ashar berjamaah. Pada bulan Ramadhan, terdapat kegiatan tambahan yaitu bagi guru yang beragama Islam melaksanakan tadarus dan kultum di masjid sekolah, sedangkan untuk siswa melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an seperti biasa di dalam kelas tanpa didampingi guru.</p>
4.	15 Maret 2024	<p>Pengamatan terhadap proses pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan yang ada di SMAN 3 Purwokerto. Hasilnya yaitu adanya pembuatan konten Ramadhan berjudul "Kurma: Kultum Ramadhan" dilakukan dengan menghadirkan pemateri dari salah satu peserta didik yang menjadi perwakilan dari setiap kelas dan bekerja sama dengan ekstrakurikuler Threelens SMAGA selama bulan Ramadhan.</p>

### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

#### **Guru PAI dan Budi Pekerti**

1. Apa ciri-ciri karakter dari peserta didik di era digital?
2. Bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membantu pembentukan akhlakul karimah di era digital pada siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana peran teknologi digital dapat digunakan secara positif dalam mendukung pembentukan karakter dan akhlak peserta didik?
4. Apakah ada pengaruh dari penerapan sistem zonasi PPDB terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah ini?
5. Apa strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk membina nilai-nilai akhlakul karimah ataukah ada program khusus di sekolah ini?
6. Dalam konteks era digital, apakah ada tantangan khusus dalam membina akhlak dan nilai-nilai moral pada peserta didik?
7. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti dapat mengatasi tantangan atau masalah pada peserta didik terkait pembinaan akhlakul karimah?
8. Apa ciri-ciri karakter dari peserta didik di era digital?
9. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti dapat bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam memperkuat pendidikan akhlak di rumah dan di sekolah?
10. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti dapat mengintegrasikan pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran PAI sehingga lebih menarik bagi peserta didik?
11. Dalam rangka bulan Ramadhan, adakah program khusus yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini?
12. Apakah semua kegiatan ekstrakurikuler ada relevansinya dengan pembinaan akhlakul karimah?
13. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti melakukan evaluasi terhadap pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik?

### **Peserta Didik**

1. Apakah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah memanfaatkan teknologi digital?
2. Program ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?
3. Apa saja kegiatan dari ekstrakurikuler tersebut?
4. Dalam permasalahan pelanggaran yang dilakukan peserta didik, apa saja solusi yang dilakukan oleh sekolah?



#### Lampiran 4. Hasil Wawancara

<b>Nama</b>	<b>: Ibu Listiana, S.Pd.I</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 10</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 27 Februari 2024</b>

1. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti dapat mengintegrasikan pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran PAI sehingga lebih menarik bagi peserta didik?

Jawaban: Dengan cara mendekatkan dari hati ke hati (menjadi teman baik untuk mereka) apalagi menghadapi anak-anak remaja. Kita sebagai guru juga harus siap memberikan nasihat dan menjadi pendengar yang baik apalagi jika mereka membuka jalan untuk bercerita ke kita. Kemudian memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang memerlukan bimbingan lebih, serta mengadakan konsultasi atau mentoring hingga diskusi.

2. Apa ciri-ciri karakter dari peserta didik di era digital?

Jawaban: Ciri-cirinya yang berkaitan dengan permasalahan akhlakul karimah itu berkurangnya rasa sopan santun terhadap orang tua, mungkin karena mereka merasa lebih tau akan teknologi.

3. Bagaimana ibu mengatasi tantangan atau masalah pada peserta didik terkait pembinaan akhlakul karimah?

Jawaban: Contohnya permasalahan yang tidak tegur sapa ya, ibu langsung menegurnya dengan menyapa terlebih dahulu jika ibu kenal sama anaknya. Bisa juga dengan cara memberikan cerita tentang kisah teladan saat di kelas. Terus melakukan kolaborasi antara wali kelas dan kesiswaan, juga orang tua.

4. Apa strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk membina nilai-nilai akhlakul karimah atukah ada program khusus di sekolah ini?

Jawaban: Strategi yang saya gunakan itu memberi contoh terlebih dahulu. Contohnya mengenai keterlambatan, bapak ibu saja tidak terlambat terus menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Ada juga literasi baca Al-Qur'an juga melatih kedisiplinan untuk pembiasaan. Barangkali ada yang belum sempat melakukannya di rumah. Program literasi itu program dari sekolah, terus ada keputrian, program jum'at takwa, jum'at sehat, jum'at inspirasi, jum'at bersih.

5. Bagaimana ibu melakukan evaluasi terhadap pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik?

Jawaban: Evaluasi paling ada rekapan pelanggaran yang dilakukan siswa kemudian saling koordinasi dengan pihak kesiswaan.



<b>Nama</b>	<b>: Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 11</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 27 Februari 2024</b>

1. Bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membantu pembentukan akhlakul karimah di era digital pada siswa di sekolah ini?

Jawaban: Saya lakukan pembinaan mengenai arus globalisasi yang diberikan di awal pembelajaran 15-30 menit. Saya arahkan tentang pembinaan akhlak termasuk dari peran teknologi. Sekarang ini banyak penggunaan media sosial seperti Instagram, facebook, dan lain sebagainya, di mana ada iklan atau konten yang tidak sesuai aturan, maka saya menyarankan kepada siswa untuk memerangi hal tersebut dengan cara memblokir konten-konten tersebut atau melaporkannya.

2. Menurut bapak, apakah ada pengaruh dari penerapan sistem zonasi PPDB terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah?

Jawaban: Sistem zonasi ini jelas memberikan dampak pada sekolah. Seperti terkait dengan pembinaan akhlakul karimah, mungkin ada sekitar 3-5% siswa zonasi yang berdampak negatif (tetapi tidak ada kasus yang begitu besar). Tetapi balik lagi ke gurunya, kalau guru lemah terhadap siswanya maka kurang atau tidak akan dihargai oleh siswa.

3. Apa strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk membina nilai-nilai akhlakul karimah atukah ada program khusus di sekolah ini?

Jawaban: Setiap pagi itu ada kegiatan literasi yang namanya PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Yang bertugas memandu literasi itu siswa yang bertugas untuk membaca Al-Qur'an melalui ruang penyiaran. Kemudian ada menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menyampaikan visi misi SMA. Untuk mendukung kegiatan ini disediakan fasilitas seperti mushaf Al-Qur'an dan speaker di setiap kelasnya. Kemudian ada kegiatan sosial seperti infaq jum'at, dana kematian dan bencana. Dan untuk

kegiatan pembiasaan ada pembiasaan sholat jum'at dan dzuhur berjamaah, pembiasaan sholat dhuha.

4. Bagaimana peran teknologi digital dapat digunakan secara positif dalam mendukung pembentukan karakter dan akhlak siswa?

Jawaban: Ada peran teknologi dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan memberikan contoh peristiwa-peristiwa secara visual yang berkaitan dengan akhlak agar mereka lebih tertarik. Karena anak sekarang tidak lepas dari gadget. Oleh karena itu, dalam pemanfaatannya kita selipkan hal-hal positif.

5. Apa ciri-ciri karakter dari peserta didik di era digital?

Jawaban: Ciri-cirinya mereka ngga gaptek, mulai dari memanfaatkan google formulir sampai membuatnya, memanfaatkan link belajar, dan google classroom. Mereka sudah familiar dengan hal tersebut jadi saat diterapkan dalam KBM mereka bisa mengikuti dengan baik.

6. Apakah semua kegiatan ekstrakurikuler itu ada relevansinya dengan pembinaan akhlakul karimah atau hanya ekstrakurikuler tertentu?

Jawaban: Semua ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pembinaan, karena melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan sesama, melatih kemampuan berbicara di depan umum, menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka. Dan semua kegiatan ekstrakurikuler ada kerja sama dengan kesiswaan dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler. Yang berkaitan dengan agama Islam itu ada rohis, kegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut yaitu meliputi kegiatan sosial dan keagamaan di mana siswa diajarkan nilai-nilai kepemimpinan dan kejujuran. Dan jika ada kegiatan keagamaan Islam, anak-anak rohis akan berkontribusi.

<b>Nama</b>	<b>: Bapak Syawaluddin Arif, S. Pd.I</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 12</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 27 Februari 2024</b>

1. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti dapat mengintegrasikan pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran PAI sehingga lebih menarik bagi peserta didik?

Jawaban: Agar lebih menarik, kita harus bisa jadi contoh terlebih dahulu. Anak akan cenderung lebih mengerti dan mendengar dari sosok yang baik. Yang kedua, memberikan kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh Islam. Yang ketiga, adakan praktek agar mereka paham dengan apa yang telah disampaikan. Contohnya yaitu, materi tentang menghormati guru dan orang tua. Yang pertama yaitu saya meminta peserta didik untuk menemui guru yang mengajar mereka untuk mengucapkan terima kasih, yaitu siswa laki-laki dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan. Yang kedua, saya meminta peserta didik untuk menyatakan kasih sayang kepada orang tuanya melalui fitur aplikasi chatting di handphone masing-masing.

2. Dalam konteks era digital, apakah ada tantangan khusus dalam membina akhlak dan nilai-nilai moral pada peserta didik?

Jawaban: Tantangan pasti ada. Anak-anak zaman sekarang ini lebih berfokus pada tren yang mana itu jauh dari akhlak Islam. Banyak tren yang mereka itu sifatnya agak sembarangan dan lain sebagainya. Bukannya mereka tertarik dengan kisah-kisah tokoh hebat Islam malah lebih tertarik dengan orang-orang yang tidak tahu asal usulnya. Pengaruh-pengaruh tersebut biasanya mereka dapatkan dari film atau serial drama yang mereka lihat.

3. Bagaimana bapak mengatasi tantangan atau masalah pada siswa terkait pembinaan akhlakul karimah?

Jawaban: Untuk menangani masalah tren itu, tentu saja saya harus belajar dan harus cari tahu lebih dalam mengenai tren yang mereka ikuti.

Kemudian saya mencari solusi atau langkah-langkah untuk menanganinya, sehingga solusi yang diberikan itu tepat.

4. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti dapat bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam memperkuat pendidikan akhlak di rumah dan di sekolah?

Jawaban: Di SMAN 3 ini terbentuk paguyuban orang tua dan itu setiap angkatan. Walaupun tidak berfokus pada perilaku anak tetapi paguyuban tersebut sebagai wadah yang cukup komunikatif dan mudah juga bagi orang tua serta guru ketika berkomunikasi tentang anak-anak, terutama tentang tugas yang belum dikerjakan.

5. Dalam rangka bulan Ramadhan, adakah program khusus yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini?

Jawaban: Untuk tahun sebelumnya ada pesantren kilat dan pengajian Ramadhan tetapi karena ditahun ini bertepatan dengan ujian sekolah untuk kelas 12 dan P5 untuk kelas 10 dan 11 jadi kurang memungkinkan untuk melaksanakannya. Tetapi ada pembuatan konten Ramadhan dari siswa-siswa. Dan biasanya jika ada pesantren kilat itu satu minggu pembelajaran efektif seperti biasa, kemudian satu minggu berikutnya pesantren kilat, lalu satu minggu lagi pembelajaran efektif.

6. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti melakukan evaluasi terhadap pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik?

Jawaban: Bentuk evaluasinya dilakukan oleh kesiswaan dan pembimbing akademik. Jadi, setiap pembelajaran di kelas, pembimbing akademik akan mendapatkan laporan entah itu hal positif atau negatif terhadap peserta didiknya. Setiap guru memiliki jurnal KBM yang terdiri dari 2 jurnal, yaitu jurnal untuk menuliskan tentang materi dan jurnal untuk menulis tentang sikap peserta didik. Setelah itu kita akan melakukan pembinaan jika ada sikap negatif yang dilakukan oleh siswa. Pembinaan dilakukan oleh guru terlebih dahulu, kemudian pembimbing akademiknya, lalu kesiswaan, dan puncaknya dibina oleh kepala sekolah apabila pembinaan awal tidak membuatnya jera.

<b>Nama</b>	<b>: Shobrina Tri Yunisa</b>
<b>Kelas</b>	<b>: Kelas 11</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 19 Maret 2024</b>

1. Apakah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah memanfaatkan teknologi digital?

Jawaban: Sudah mba, biasanya memanfaatkan akses internet, LCD, laptop atau di laboratorium komputer.

2. Program ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?

Jawaban: Aku gabung ekstrakurikuler threelens. Threelens itu bisa disebut ekstrakurikuler multimedia Smaga. Jadi, ekstrakurikuler ini diambil dari ekstrakurikuler keer, robotik, dan jurnalistik.

3. Apa saja kegiatan dari ekstrakurikuler tersebut?

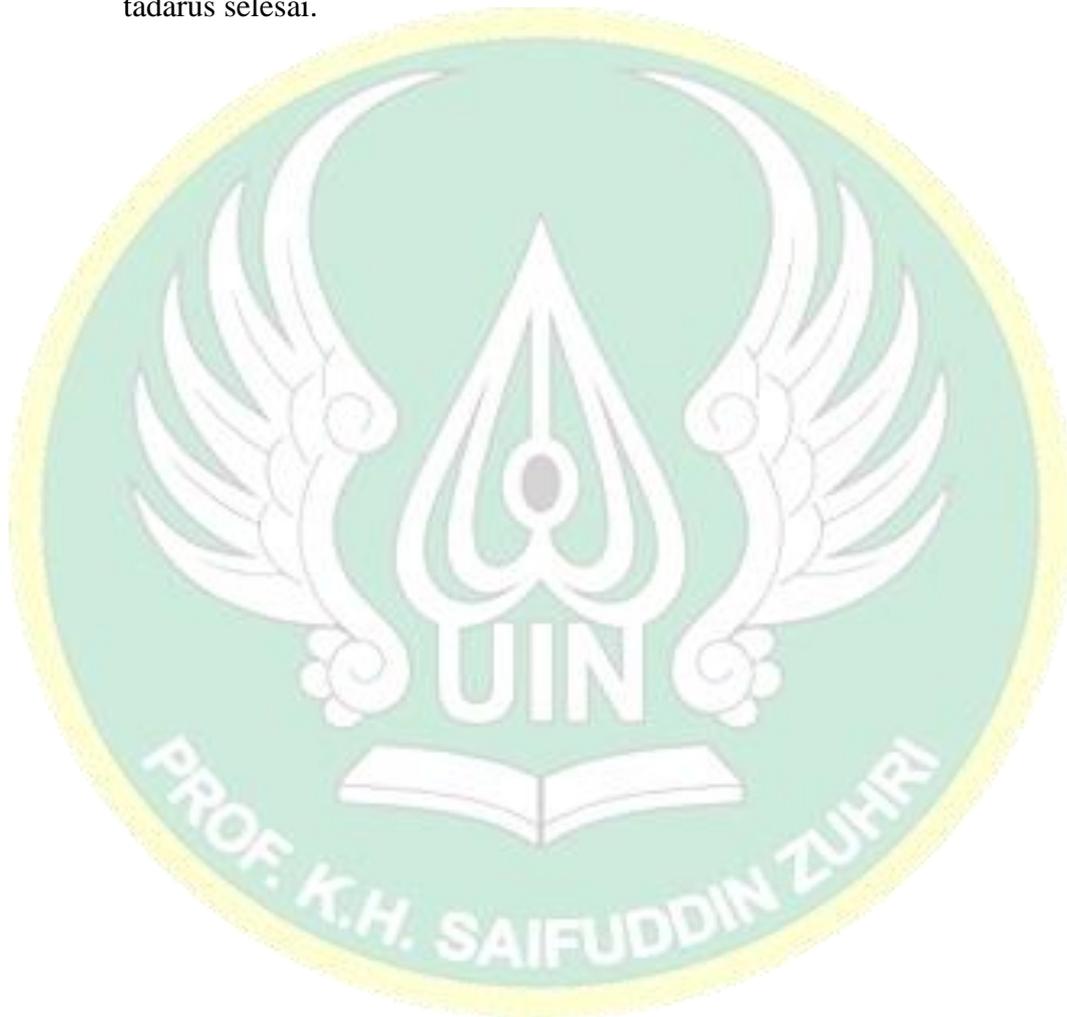
Jawaban: Kegiatannya itu bikin konten, terus biasanya digunain buat dokumentasi acara sekolah, kaya video sama foto karena spesialis fotografer juga. Terus bikin film juga buat lomba-lomba. Ada juga pembuatan konten Ramadhan.

4. Dalam permasalahan pelanggaran yang dilakukan peserta didik, hukuman apa yang biasanya diberikan oleh sekolah untuk membuat peserta didik jera?

Jawaban: Kalau terlambat biasanya dorong motor sampai tempat parkir, siram rumput, atau menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kalau pakai sepatu yang tidak sesuai bisa di ambil sepatunya dan disita bisa 1 sampai 2 hari atau bahkan 1 minggu. Untuk rambut panjang anak laki-laki itu, dikasih peringatan nanti di cek kembali kalau belum di dirapihkan akan ditindaklanjuti sama kesiswaan. Ada juga siswa yang tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera akan dipisah dari barisan kelasnya dan buat barisan baru. Setelah upacara selesai mereka akan diberi nasihat dan diingatkan untuk memakai atribut lengkap dan menjaga kerapihan seragam. Lalu disuruh berdiri di lapangan sekolah sekitar 10 menit.

5. Pada program pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi, apakah ada guru yang membimbing di setiap kelasnya?

Jawaban: Ada, pembimbingnya itu guru yang akan mengajar di jam pertama di kelas. Tapi saat bulan puasa, guru-guru tidak membimbing pembiasaan baca Al-Qur'an di kelas, karena guru-guru ada kegiatan membaca Al-Qur'an di Masjid sekolah. Baru masuk kelas setelah kegiatan tadarus selesai.



## Lampiran 5. Foto Wawancara



Wawancara Ibu Listiana, S.Pd.I



Wawancara Bapak Bustomi Abdul  
Ghani, S.Pd.I



Wawancara Bapak Syawaluddin Arif,  
S.Pd.I



Wawancara Peserta Didik  
(Shobrina Tri Yunisa, kelas 11)

## Lampiran 6. Foto Kegiatan



Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah



Pembiasaan sholat dhuha



Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dari ruang penyiaran



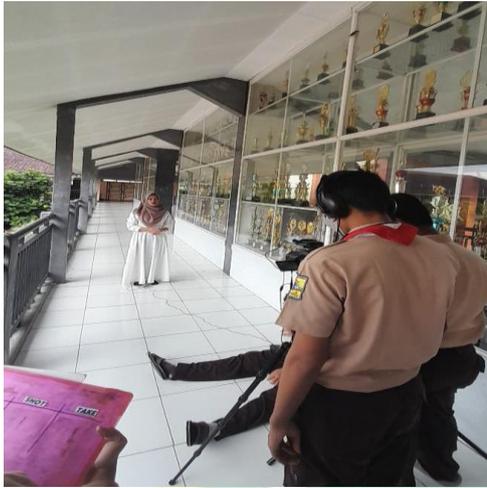
Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di dalam kelas



Mushaf Al-Qur'an di setiap kelas



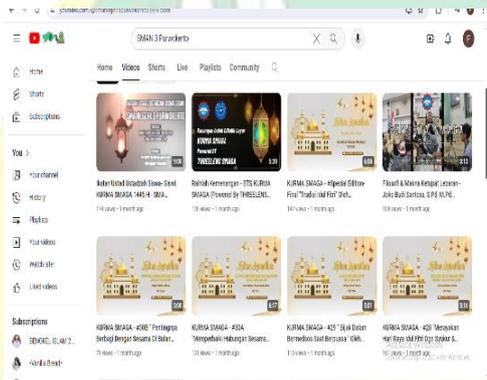
Infaq jum'at



Pembuatan konten Ramadhan



Jum'at bersih



Channel YouTube SMAN 3  
Purwokerto



Proses pembelajaran di kelas

## Lampiran 7. Modul Ajar

### MODUL AJAR BAB 8 : ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

#### INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: BUSTOMI ABDUL GHANI, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 3 PURWOKERTO
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: -
Tahun Penyusunan	: 2023

##### B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya atau dengan materi TIK tentang pengenalan dan pemanfaatan TIK. Setelah itu, Guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari, yakni fakta banyaknya kasus cyber bullying, bagaimana dampaknya, dan bagaimana solusinya.

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

##### D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop, audio, LCD/proyektor

##### E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

##### F. MODEL PEMBELAJARAN

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

#### KOMPONEN INTI

##### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan adab menggunakan media sosial
- Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial
- Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
- Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif;
- Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
- Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

##### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Adab Menggunakan Media Sosial

##### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mengacu pada aktivitas 8.2 dan 8.3 pada buku siswa.

##### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

###### PERTEMUAN KE-1

###### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;

- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.2
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos.
- Kemudian masing-masing Peserta didik diberikan kartu indeks oleh Guru yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut sengaja dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/ kelompok, misalnya kartu yang berisi tentang dalil naqli tentang adab bermedsos dipecah menjadi 3, tulisan arabnya, terjemah dan nama ayat. Anak bertugas untuk menemukan pasangannya.
- Makin banyak Peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.
- Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi atau kategori.
- Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan berlangsung.

#### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

### PERTEMUAN KE-2

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.3
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi peserta didik berpasangan-pasangan. Untuk memudahkan dalam pembagiannya dapat dengan cara membagi berdasarkan tempat duduk. Jika dalam satu kelas ada 34 anak, maka di dapatkan 17 kelompok.
- Guru mengajukan satu pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Untuk pasangan 1, 4, 7 dan seterusnya. bisa diberikan pertanyaan bagaimana konsep adab bermedsos dalam Islam. Kelompok 2, 5, 8 dan seterusnya. Dapat diberikan pertanyaan bagaimana aplikasi adab bermedsos yang baik dalam pandangan islam. Kelompok 3, 6, 9 dan seterusnya. Fokus pada pertanyaan apa dampak atau hikmah dari mengedepankan adab bermedsos.
- Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
- Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
- Guru meminta pasangan-pasangan yang ada untuk bergantian mempresentasikan hasil jawaban.
- Peserta didik lain yang fokusnya berbeda diminta untuk mencatat.

#### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

### PERTEMUAN KE-3

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.3
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Sebagai langkah awal, Peserta didik diberikan petunjuk untuk mengamati lebih dalam terhadap fenomena dakwah yang ada di media sosial.
- Kemudian guru memberikan gambaran proyek kepada peserta didik untuk membuat poster yang mengandung pesan Islami berisikan hadis, ajakan kebaikan atau dakwah.
- Kemudian Guru memberikan intruksi lanjutan kepada peserta didik untuk dapat membuat video pendek 15 sampai 30 detik dari poster yang telah dibuat. Bisa ditambah audio dari musik pop islam. Kemudian peserta didik memposting video-poster tersebut di salah satu akun medsos mereka.
- Guru memberikan jadwal atau deadline dari proyek tersebut. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- Guru memberikan jadwal atau deadline dari proyek tersebut. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- Guru memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek sedang dikerjakan.

#### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan penilaian terhadap tugas “proyek” anak tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.
- Guru memberikan jadwal atau deadline dari proyek tersebut. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- Guru memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek sedang dikerjakan.

#### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan penilaian terhadap tugas “proyek” anak tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.
- Guru memberikan penguatan nilai terkait materi yang sudah dilaksanakan.
- Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

### Penilaian Sikap

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengisi pada tabel yang ada di buku siswa bab 8. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Adapun panduan penilaian sikap adalah sebagai berikut.

Nilai Akhir = Jumlah Penyelesaian X 100  
40

Selain itu guru melakukan pengamatan sikap peserta didik dengan mengacu form dibawah ini.

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

### Penilaian Pengetahuan

Panduan Penilaian Soal Pilihan Ganda

Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20.

1	E	6	E
2	D	7	D
3	B	8	B
4	B	9	B
5	E	10	A

Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apabila peserta didik menjawab lengkap pengertian adab bermedia sosial dan dalil naqlinya dengan benar. Adab dalam bermedia sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika melakukan kegiatan bermedia sosial. Adapun dalilnya adalah :</li> </ul>	

	<p>﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴾ (الحجرات/ ٦:٤٩)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqlinya dijawab dengan benar;</li> <li>Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar dan dalil naqlinya dijawab kurang lengkap/hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat;</li> <li>Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqlinya kurang lengkap/ hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat;</li> <li>Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap atau dalil naqlinya kurang lengkap/ hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat</li> <li>Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar atau dalil naqlinya tidak benar</li> </ul>	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga dengan benar Alasan pentingnya bermedia sosial perlu adab adalah               <ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk memberikan rasa aman dalam menggunakan media sosial</li> <li>Sebagai panduan bagi pengguna media sosial dalam berinteraksi di dunia maya</li> <li>Dengan adanya adab dalam bermedia sosial, pengguna media sosial dapat memanfaatkan ke hal yang positif. (Catatan: dimungkinkan jawaban yang masih ada kaitannya dengan pentingnya dalam bermedia sosial selain ketiga hal di atas)</li> </ol> </li> <li>Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga alasan dan yang benar dua</li> <li>Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga hal dan yang benar satu</li> <li>Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan dua alasan dan benar</li> <li>Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab dengan satu penerapan dan benar</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab tapi jawabannya tidak benar</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila peserta didik menjawab tiga jawaban adab dalam bermedia sosial dengan lengkap dan benar Adab dalam bermedia sosial adalah:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meliti fakta atau kebenaran informasi;</li> <li>2. Menyampaikan informasi tanpa merekayasa, atau memanipulasi;</li> <li>3. Menyampaikan pesan nasihat atau memberikan argumentasi hendaknya dengan cara yang baik;</li> <li>4. Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang</li> </ol> </li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain;</li> <li>5. Bersikap bijak dalam bermedsos</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tiga hal dan yang benar dua</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dalam bentuk tiga hal dan yang benar satu</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dua hal dan benar</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial satu hal dan benar</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tapi jawabannya tidak benar</li> </ul>	
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila peserta didik menjawab tiga dampak positif medsos:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Medsos membawa manusia menjadikan kemudahan berkomunikasi dan bersilaturahmi.</li> <li>2. Medsos juga bisa sebagai sarana untuk membuat karya tulis.</li> <li>3. Medsos bisa sebagai hiburan.</li> <li>4. Medsos dapat dipergunakan untuk berdakwah.</li> <li>5. Medsos juga dapat digunakan untuk berbisnis.</li> </ol> <p>Catatan: dimungkinkan apabila ada jawaban lain dan relevan</p> <li>• Apabila peserta didik menjawab 3 dampak positif adanya medsos dan yang benar dua</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab 3 ciri dampak positif adanya medsos dan yang benar satu</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab dua dampak positif adanya medsos dan benar</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsos dan benar</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsos dan jawabannya tidak benar</li> </li></ul>	
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan kepercayaan dari orang lain;</li> <li>2. Terhindar dari berita hoax;</li> <li>3. Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial ;</li> <li>4. Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama</li> </ol> <li>• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan yang benar dua</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan tiga perilaku dan yang benar satu</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan dua perilaku dan benar</li> <li>• Apabila peserta didik menjawab satu hikmah yang diperoleh</li> </li></ul>	

	ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan benar	
--	---	--

Nilai Akhir Pengerahuan adalah  
 Nilai Soal Pilihan Ganda - Nilai Soal Uraian X 10

**Penilaian Keterampilan**

Mempresentasikan tentang Adab Bermedia Sosial dalam Islam

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-3)	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Hasil Karya	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya sistematis, dan disusun dengan sangat rapi	4
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang, dan disusun dengan sangat rapi (ada salah satu unsur yang kurang)	3
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada dua unsur yang kurang)	2
	Hasil karya dari segi isinya kurang lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada tiga unsur yang kurang)	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1

Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan tugas	1

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

**F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

a. Remedi

- Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka ikut remedi.
- Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas.

Remedial dilaksanakan pada hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

- Eko Sumadi, Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarujji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. Jurnal Alhikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.

**G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan

serta kelemahannya.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMA N 3  
PURWOKERTO  
SAKSI 3  
PURWOKERTO  
DISDIKBUD  
JOKO BUDI SANTOSA, S.Pd  
NIP. 19701219 199301 1 003

Purwokerto, 8 Juni 2023  
Guru Mata Pelajaran

BUSTOMI ABDUL GHANI,  
S.Pd.I  
NIP. -

**LAMPIRAN 1**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

**Aktivitas 8.1**

Bacalah Q.S. An-Nūr/24: 11-13 bersama-sama dengan tartil!

**Aktivitas 8.2**

Tabayun pada Era Media Sosial

Saat berjalan-jalan di suatu tempat, tiba-tiba ada yang berteriak sambil menunjuk ke kalian, "Copeeeeeet..." Banyak orang yang ada sekelilingmu menghakimi kalian, tanpa ada konfirmasi sebelumnya. Padahal, kalian tidak menjadi pelakunya. Kalau kejadian tersebut menimpamu, Bagaimana perasaanmu?

Peristiwa di atas, bisa saja terjadi di dunia media sosial kalian. Walaupun sudah menggunakan smartphone dengan teknologi yang canggih, di media sosial seringkali bersifat reaktif tanpa melakukan penyaringan dan konfirmasi. Dalam bahasa agama Islam, saat mendapatkan informasi dari media sosial, seringkali sengaja atau tidak, langsung diforward ke berbagai grup, tanpa ditashih dan tabayun terlebih dahulu.

Sekarang ini, dengan kecanggihan teknologi, dalam hitungan detik, sebuah informasi akan cepat menyebar ke seluruh dunia. Padahal dalam ajaran Islam diajarkan untuk: tabayun terlebih dahulu, jangan menggunjing, jangan mencari-cari kesalahan orang lain, jangan mempermalukan orang lain di depan umum, jangan bersikap kasar, jangan bersikap sombong, jangan merusak kehormatan orang lain, jangan menganggap diri kalian suci, jangan mengafirkan sesama orang lain, jangan berbohong, dan seterusnya.

Terkadang interaksi di media sosial menjadi sama "berisiknya" seperti interaksi di pasar. Hanya bedanya, saat media sosial menggunakan smartphone zaman now, cara berkomunikasi masih sama dengan interaksi di pasar. Terkadang apabila ada berita baik maupun buruk tentang seorang tokoh, tanpa ada verifikasi maupun tabayun kebenaran informasi tersebut, langsung dishare. Jadi yang menentukan benar dan salahnya bukan isi berita, melainkan apakah senang atau tidaknya dengan tokoh yang dibicarakan. Dalam ajaran agama Islam, kita semua diingatkan untuk bersikap adil meski terhadap kelompok atau orang yang tidak kita sukai.

(Sumber: Prof. Nadirsyah Hosen. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang. 305-306)

Dari bacaan di atas, tuliskan 3 kata kunci. Kemudian jelaskan maksudnya.

**Aktivitas 8.3**

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai kondisi kalian

1. Selama ini, HP kalian dimanfaatkan untuk apa saja?
2. Selama ini, media sosial apa saja yang kalian ikuti ?
3. Dari media sosial yang kalian ikuti apa manfaat dan dampak negatifnya?

**Aktivitas 8.4**

Carilah dasar naqli selain satu ayat Al-Qur' an atau hadis, selain yang ada di atas. Kemudian jelaskan kaitannya dengan adab dalam bermedia sosial.

**Aktivitas 8.5**

Carilah teks Q.S. Al-An' am/6: 162-163, terjemahan, tafsir dan bagaimana hubungannya dengan bermedia sosial!

**Aktivitas 8.6**

Setelah mempelajari adab bermedia sosial, buatlah flyer tentang ajakan untuk berbuat baik kepada sesama. Setelah itu hasilnya dishare di media sosial yang kalian punya.

## LAMPIRAN 2

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.
2. Adab dalam menggunakan media sosial, diantaranya adalah: a) Niat yang baik; b) memilih teman yang baik; c) meneliti kebenaran informasi yang diterima; d) menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi; e) mengajak kepada kebaikan; f) menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik; g) dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain; h) bersikap bijak; i) dapat mengambil hikmah.
3. Contoh penerapan adab dalam menggunakan media sosial, di antaranya adalah a) dalam berinteraksi di media sosial, saling menghormati dan menghargai antaranggota grup atau netizen di media sosial, b) menghindari update status atau mengupload berita berburuk sangka (su' udzan), mencari-cari kesalahan orang lain (tajassus), dan menggunjing orang lain (ghibah); c) gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota; d) apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati; e) tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian (hatespeech) di media sosial.
4. Diantara hikmah adab dalam menggunakan media sosial adalah: a) mendapatkan kepercayaan dari orang lain; b) terhindar dari berita hoax; c) orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial; d) terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

## LAMPIRAN 3

### GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan kemosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.

- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
  - Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
  - Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
  - Hakiki: Sesungguhnya.
  - *Haya'* : Malu.
  - Hoaks: Berita Bohong.
  - H.R.: Hadis Riwayat.
  - Ijab: Penyerahan.
  - Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
  - Ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
  - Infotainment: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- 
- Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
  - Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
  - Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
  - Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'seotong-potong'.
  - Kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau dituliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
  - Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
  - Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
  - Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
  - Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
  - Ma' rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af' al-Nya.
  - Mashlahah: Kebaikan
  - Muabbad: Haram selamanya
  - *Mukhlis*: Orang yang ikhlas
  - *Muru' ah*: Menjaga Kehormatan
  - *Mushahahah*: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
  - Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
  - Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
  - *Mursyid*: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
  - *Mu' tabar*: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam

madzhab (Imam Syafi' i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).

- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur' an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.
- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur' an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur' an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.
- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus di jauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu ' alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta' āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

#### LAMPIRAN 4

##### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al- 'Izz bin, Syajaratul Ma' ārif: Tangga Menuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.

- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daudi, Ahmad. 1978. Syekh Nuruddin ar-Raniri. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur' an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAI.
- Dimyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. Islam dalam Berbagai Aspeknya. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur' an Versi Salsabila. Jakarta: DD Republika.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. Nahw Tafsir Maudhūi lis al-Suwar al-Qur' an al-Karīm, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkala
- Hafiun, Muhammad. Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur' an. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haekal, Muhammad Husain. 2007. Hayāt Muhammad. Terj. Oleh Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,
- Hamka. 2015. Tafsir Al-Azhar. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini, 2009. Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur' an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta Skripsi: Uniat.
- Hardian, Novi & Tim, Super Mentoring Senior. Bandung: Syamil, 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. Tafsir Qur' an Per Kata. Jakarta: Maghfirah.
- Hawari, Dadang, Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA. 1999. Jogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- , Darurat Miras (Pembunuh Nomor 1), Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang. -----  
-----, 2019. Tafsir Al-Qur' an di Medsos. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Fiidhalla. t.th Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur' an. Indonesia: Maktabah Dahlan,
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia. Jakarta. 'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, Kuliah Tauhid: Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashori Saleh, Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta), IRCIsod.
- Irawan, Sarlito W, Psikologi Remaja (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Juliati, Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. Qur' an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur' an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemenag, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Pusurbuk. -----, Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dikdasmen.
- Khalid Al 'Amir, Najib, Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhammad dan Fakhrudin, Tarbiyah Rasulullah, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Khaled, Amr, Buku Pintar Akhlak, 2010. Jakarta: Zaman
- Khozin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Pres.
- Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 Dakwah Sekolah di Era Baru. Solo: Era Intermedia.
- Labbiri, Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now". Jakarta: LIPI.
- Madjid, Nurcholis. 2007. Khazanah Intelektual Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin as Suyuti. 2009. Tafsir al Jalalain, Terj. Bahrun Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. Rukun Ikhlas. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. Api Sejarah Jilid I dan II. Surya Dinasti.
- Manzhur, Ibnu. t.th. Lisan al- 'Arab, juz 21. Kairo: Dar al-Ma' arif, t.t.
- Mas' ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agamal slam di Sekola hB.andung: Rosyda.
- Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy' ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. Tafsir al-Jalalain, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy' ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia. Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. , 2004. Super Mentoring 2. Bandung: Syamil.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. Pendidikan Karakter. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Munawar, Slamet. 2008. Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta. Tesis: PPs UIJ.
- Muslim, Imam. T.th Shahih Muslim. Qana' ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Ushul al-Tarbiyah Islamiyah wa Asabihila fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama' . Terj. oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari – Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. Qami' ut Tughyan ala Manzumat Shu' b al-Iman. Indonesia: al-Haramyn.
- Nasution, Harun. 1985. Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. Jurnal Al-hikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya, Jakarta.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. Social Media dan Social Network. Bandung: Putra Daulay, Haidar. 2007. Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indones. iJaakarta: Kencana.
- , 2009 Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Godariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru' ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. Jurnal Psikologi Islam Vol. 4 No. 220.17.
- Qutb, Sayyid, Fi Zhilalil al-Qur' an. 2000. Terjemah oleh As' ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, Tafsir Fi Zhilalil Qur' an. Jakarta: Gema Insani Press.

- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2019. Buku Siswa PAI-BP Kls XI. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. Pergulatan Dunia Pesantren. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. Panduan Mentoring Agama Islam. Jakarta: IQRA Club.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. Tafsir al-Qur' an al-Hakim Juz 11. Kairo: Mathba' ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. Fikih Sunah. Bandung: al-Ma' arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shihab, Quraish. 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur' an. Jakarta: Lentera Hati.
- , 1999. Menyingkap Tabir Ilahi. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2014. Mutiara Hati, 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. Pesantren, Madrasah, Sekolah. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suwendi. 2005. Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy' ari. Ciputat: Lekdis.
- Suwito dan Fauzan (ed.). 2005. Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- , 2004. Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M. Bandung: Angkasa, 2004.
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. Studi al-Qur' an dan Hadis. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwito dan Fauzan (ed.), Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan", Angkasa Bandung.
- Syafi' i, A. Mas' ud. 1967. Ilmu Tajwid. 1967. Semarang: MG. Semarang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. Membuka Jendela Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. Syaamil Al Qur' an: The Miracle 15 in 1. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, Awas Miras Narkoba. Bandung: Pusaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII (Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)). Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2004. Buku Absensi dan Nilai PAI. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- , 2009. Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- , 2009. Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq.
- , 2004. Program dan SAP Mata Diklat PAI. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Republika.
- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisasi Pemahaman al-Qur' an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.
- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Prees.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ziyad. 2007. Inspiring Qur' an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).



## Lampiran 9. Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5600/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

14 November 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 3 Purwokerto  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Filda Nasta` Nurahma Yanti
2. NIM : 2017402120
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru PAI SMA N 3 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 3 PURWOKERTO
3. Tanggal Observasi : 15-11-2023 s.d 29-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3**  
**PURWOKERTO**  
Jalan Kamandaka Barat Nomor 3 Kedung Banteng, Purwokerto Kode Pos 53152  
Telepon 0281-639710 Faksimile : 0281-639710 Surat Elektronik [admin@sman3pwt.sch.id](mailto:admin@sman3pwt.sch.id)

---

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.3/605/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Joko Budi Santosa, S.Pd  
b. NIP : 19701219199301 1 003  
c. Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a  
d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : Filda Nasta' Nurahma Yanti  
b. NIM : 2017402120  
c. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar-benar telah melaksanakan observasi di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 21 sd. 29 November 2023 dengan judul "Peran Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Era Digital Pada Siswa SMA Negeri 3 Purwokerto .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Desember 2023

  
Joko Budi Santosa, S.Pd  
Pembina  
NIP. 19701219199301 1 003

## Lampiran 11. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Filda Nasta' Nurahma Yanti  
 No. Induk : 2017402120  
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.  
 Nama Judul : Peran Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Era Digital Pada Siswa SMAN 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis / 30-11-2023	Perbaiki footnote dan Penambahan isi proposal		
2.	Rabu / 6-12-2023	Perbaiki isi proposal dan daftar pustaka		
3.	Jum'at / 8-12-2023	Perbaiki isi proposal dan perbaiki kalimat (penulisan)		
4.	Jum'at / 15-12-2023	Acc Proposal Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 15 Desember 2023  
 Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.  
 NIP. 19680803200501 1 001

## Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. B.e.571/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI ERA DIGITAL PADA SISWA SMAN 3 PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Filda Nasta' Nurahma Yanti  
NIM : 2017402120  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002

## Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1266/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

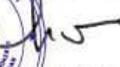
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Filda Nasta' Nurahma Yanti  
NIM : 2017402120  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 14. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.440/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024 22 Februari 2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 3 Purwokerto  
Kec. Kedungbanteng  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Filda Nasta` Nurahma Yanti   |
| 2. NIM             | : 2017402120   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Jalan Gunung Kerinci, Rt 06/ Rw 04, Bobosan, Kec. Purwokerto Utara   |
| 6. Judul           | : PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI ERA DIGITAL PADA SISWA SMAN 3 PURWOKERTO |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Guru PAI dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMA Negeri 3 Purwokerto                   |
| 3. Tanggal Riset     | : 23-02-2024 s/d 23-04-2024                 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Guru PAI dan Budi Pekerti SMA N 3 Purwokerto

## Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3**  
**PURWOKERTO**  
Jalan Kamandaka Barat Nomor 3 Kedung Banteng, Purwokerto Kode Pos 53152  
Telepon 0281-639710 Faksimile : 0281-639710 Surat Elektronik [admin@smn3pwt.sch.id](mailto:admin@smn3pwt.sch.id)

---

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.3/217/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Joko Budi Santosa, S.Pd  
b. NIP : 19701219 100301 1 003  
c. Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a  
d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : Fida Nasta' Nurahma Yanti  
b. NIM : 2017402120  
c. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Peran Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Era Digital Pada Siswa SMA Negeri 3 Purwokerto “ mulai tanggal 23 Februari 2024 sd. 23 April 2024 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Mei 2024  
Kepala Sekolah,  
  
Joko Budi Santosa, S.Pd  
NIP 19701219 100301 1 003



## Lampiran 16. Blangko Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telpone (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553  
 www.uin-sbu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fida Nasta Nurahma Yanti  
 No. Induk : 2017402120  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.  
 Nama Judul : Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Era Digital Pada Siswa SMAN 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa 20-2-2024	Bab 1-3 terkait penulisan footnote dan penggunaan huruf kapital		
2.	Senin 26-2-2024	Bab 1-3, Perambahan topik Pembahasan		
3.	Senin 4-3-2024	Bab 1-3, Perbaikan isi dan Perbaikan kalimat (penulisan)		
4.	Kebu 13-3-2024	Bab 1-3, Perambakan kesimpulan peneliti. Pada Setiap Sub bab Pembahasan.		
5.	Jumat 5-4-2024	Bab 1-4, Penyesuaian isi dan jumlah halaman sesuai format		
6.	Jumat 5-5-2024	Perambakan pembahasan bab 4		
7.	Senin 6-5-2024	Bab 1-5, Perambakan pembahas dan perbaikan kesimpulan		


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telpone (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553  
 www.uin-sbu.ac.id

8.	Kebu 8-5-2024	Perambakan isi dan referensi jurnal		
9.	Senin 13-5-2024	Perbaikan bab 5		
10.	Jumat 17-5-2024	Perbaikan motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran		
11.	Kemis 20-5-2024	Perbaikan format halaman		
12.	Senin 3-6-2024	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 30 Mei 2024  
 Dosen Pembimbing  
  
 H. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si  
 NIP. 19680803200501 1 001



## Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1998/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FILDA NASTA' NURAHMA YANTI  
NIM : 2017402120  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Mei 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 18. Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/17602/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : FILDA NASTA` NURAHMA YANTI**  
**NIM : 2017402120**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	85
# Imla`	:	80
# Praktek	:	71
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 27 Jul 2021

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 19. Sertifikat Bahasa


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No B-2732/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2024

This is to certify that  
 Name : **FILDA NASTA' NURAHMA YANTI**  
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 22 Januari 2002**  
 Has taken : **EPTUS**  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on : **28 Februari 2024**  
 with obtained result as follows :

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 49** فهم السموع  
**Structure and Written Expression: 56** فهم العبارات والتراكيب  
**Reading Comprehension: 52** فهم المقروء  
**Obtained Score : 525** المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 28 Februari 2024  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
 Mufliha S.S., M.Pd.  
 NIP.19720923 200003 2 001





EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
IQLA (Mubārabī) al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No B-2731/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2024

This is to certify that  
 Name : **FILDA NASTA' NURAHMA YANTI**  
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 22 Januari 2002**  
 Has taken : **IQLA**  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on : **28 Februari 2024**  
 with obtained result as follows :

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 47** فهم السموع  
**Structure and Written Expression: 45** فهم العبارات والتراكيب  
**Reading Comprehension: 50** فهم المقروء  
**Obtained Score : 476** المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 28 Februari 2024  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
 Mufliha S.S., M.Pd.  
 NIP.19720923 200003 2 001





EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
IQLA (Mubārabī) al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

## Lampiran 20. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPEMAS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1188/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FILDA NASTA' NURAHMA YANTI**  
NIM : **2017402120**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.



Certificate Validation

## Lampiran 21. Sertifikat PPL



## Lampiran 22. Hasil Cek Plagiasi

Skripsi gwen bima

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>2</b> %	<b>2</b> %	<b>3</b> %	<b>0</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>2</b>	Witasari, Oki. "Implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis Blended Learning di SD Negeri Menganti Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<b>1</b> %

---

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On

---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Filda Nasta' Nurahma Yanti
2. NIM : 2017402120
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 22 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Gunung Kerinci RT 06 RW 04, Bobosan,  
Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Tofik Koerochman
6. Nama Ibu : Kus Sriyanti

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 45 Bobosan
2. SD Negeri 3 Bobosan
3. MTs Negeri Model Purwokerto
4. SMA Negeri 3 Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Students English Club SMA Negeri 3 Purwokerto

